

BAB III

GAMBARAN PENGELOLAAN SAMPAH SAAT INI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran atau profil pengelolaan sampah yang ada di Kota Pekanbaru di tinjau dari kebijakan spasial dan lima aspek dalam pengelolaan sampah, yaitu aspek teknis operasional, aspek peran masyarakat, aspek kelembagaan, aspek pembiayaan dan retribusi, serta aspek peraturan/ regulasi. Dimana penjabaran mengenai profil pengelolaan sampah ini ditujukan untuk mencapai sasaran teridentifikasi kondisi pengelolaan sampah eksisting di Kota Pekanbaru.

3.1 Gambaran Kebijakan Spasial

Dalam kaitannya dengan pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekanbaru (selanjutnya di sebut RTRW Kota Pekanbaru), menuangkan kebijakan di dalam rencana struktur ruang yang mendukung pengembangan sistem persampahan di Kota Pekanbaru. Adapun dalam RTRW Kota Pekanbaru dijelaskan struktur ruang yang ada di Kota Pekanbaru memiliki kebijakan, sebagai berikut :

- a. Pemantapan pusat pelayanan kegiatan sesuai dengan fungsinya, berhirarki serta merata
- b. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan prasarana dan sarana umum
- c. Pengembangan sistem jaringan jalan dan transportasi untuk memperlancar sistem pergerakan internal maupun untuk mendukung interaksi dengan wilayah sekitar

Adapun lebih jelasnya, kebijakan peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan prasarana dan sarana umum dilakukan melalui strategi:

- a. Meningkatkan sarana lingkungan di setiap pusat kegiatan sesuai fungsi kawasan dan hirarki pelayanan;
- b. Mengembangkan sistem transportasi terpadu yang mengintegrasikan angkutan darat, angkutan air, dan angkutan udara;

- c. Mengembangkan dan meningkatkan jaringan energi;
- d. Mengembangkan dan meningkatkan sistem jaringan telekomunikasi;
- e. Meningkatkan kualitas jaringan sumberdaya air;
- f. Meningkatkan pelayanan sistem pelayanan air minum;
- g. Mengembangkan sistem drainase kota;
- h. Mengembangkan dan mengoptimalkan pengelolaan air limbah;
- i. Mengembangkan sistem pengelolaan persampahan; dan**
- j. Mengembangkan jalur evakuasi bencana.

Sesuai dengan yang tertuang dalam poin i, yaitu “mengembangkan sistem pengelolaan persampahan”, maka secara lebih jelas untuk mengembangkan sistem pengelolaan persampahan di Kota Pekanbaru, disusunlah rencana struktur ruang bagian persampahan sebagai berikut :

- a. Penataan organisasi kelembagaan pengelola sampah
- b. Memanfaatkan teknik – teknik yang lebih berwawasan lingkungan berdasarkan konsep daur ulang – pemanfaatan kembali – pengurangan dan pengolahan sampah di TPA yang ada maupun yang akan dikembangkan
- c. Relokasi lahan TPA Muara Fajar ke wilayah Selatan Kawasan Tahura dan/ atau ke Kecamatan Kulim
- d. Optimasi pengolahan sampah melalui Sistem Pengolahan Sampah Terpadu dengan mengoptimalkan TPST yang di alokasikan di 4 WP yaitu WP – II, WP – III, WP – IV, dan WP – V.
- e. Mengembangkan kemitraan dengan swasta dan kerjasama dengan kabupaten dan kota sekitarnya yang berkaitan untuk pengelolaan sampah dan penyediaan TPA.

Sistem pusat pelayanan Kota Pekanbaru secara spasial ditentukan menurut karakteristik wilayah dan sistem jaringan jalan yang mengikatnya. Rencana Hirarki Pusat Pelayanan, Pembagian Wilayah Pengembangan dan Arahkan Fungsi masing-masing Wilayah Pengembangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rencana Arahan Fungsi Setiap Wilayah Pengembangan (WP)

No	WP	Cakupan	Luas WP (Ha)	Hirarki	Arahan Fungsi
1	I	Pekanbaru Kota Sukajadi Limapuluh Senapelan Sail	1.997	Pusat Pelayanan Kota Pekanbaru Kota	• Pusat Kegiatan Perdagangan dan Jasa; • Kawasan Perkantoran Swasta; • Pusat Perkantoran Pemerintahan Provinsi; • Kawasan Perkantoran Pemerintahan Kota;
2	II	Rumbai	12.885	Sub Pusat Pelayanan Kota Rumbai	• Kawasan Pendidikan; • Kawasan Permukiman; • Kawasan Perdagangan; • Kawasan Pertanian; • Kawasan Lindung; • Kawasan Rekreasi / wisata;
3	III	Rumbai Pesisir	15.733	Sub Pusat Pelayanan Kota Rumbai Pesisir	• Pusat Kegiatan Olahraga; • Kawasan Lindung ; • Kawasan Permukiman; • Pusat Kegiatan Pariwisata;
4	IV	Bukit Raya Tenayan Raya	19.332	Pusat Pelayanan Kota Tenayan Raya	• Kawasan Permukiman; • Pusat Kegiatan Industri; • Pusat Kegiatan Pergudangan; • Kawasan Perdagangan; • Kawasan Perkantoran Pemerintahan Kota; • Kawasan Pariwisata; • Kawasan Pendidikan Tinggi • Kawasan Pertanian
5	V	Tampan Payung Sekaki Marpoyan Damai	13.279	Sub Pusat Pelayanan Kota Tampan	• Pusat Kegiatan Pendidikan Tinggi; • Pusat Kegiatan Olah Raga • Kawasan Permukiman; • Kawasan Perkantoran; • Kawasan Perdagangan • Kawasan Pergudangan Terbatas

Sumber : RTRW Kota Pekanbaru, Tahun 2013-2033

Gambar 3.1 Peta Rencana Struktur Ruang Kota Pekanbaru Tahun 2013 - 2033

3.2 Gambaran Pengelolaan Sampah Saat Ini

3.2.1 Aspek Teknis Operasional

Aspek teknis dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu hal yang penting untuk melihat seberapa terintegrasinya tiap tahapan di dalam pengelolaan sampah yang ada di Kota Pekanbaru, sehingga dapat diidentifikasi nilai keberlanjutan di dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru.

➤ Sumber dan Timbulan Sampah

Kota Pekanbaru sebagai salah satu kota besar yang sedang berkembang pesat menjadi kota metropolitan di Provinsi Riau dan merupakan PKN dan simpul kegiatan ekonomi di Koridor Timur Sumatera menyebabkan daya tarik kota ini menjadi begitu kuat. Selain itu, daya tariknya sebagai ibukota Provinsi Riau juga menyebabkan banyak masyarakat dari luar Kota Pekanbaru yang melakukan urbanisasi ke Kota Pekanbaru, berdasarkan hasil observasi lapangan tarikan Kota Pekanbaru sampai kepada perpindahan masyarakat di Kota Padang, Kabupaten Pariaman, beberapa kota/ kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat bermigrasi ke Kota Pekanbaru. Hal ini menimbulkan banyaknya pertambahan penduduk dan tentunya sejalan dengan itu timbulan sampah di Kota Pekanbaru menjadi semakin meningkat. Berdasarkan data hasil inventarisasi yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru Tahun 2014, sebagian besar sampah di Kota Pekanbaru bersumber dari sampah rumah tangga, pasar, daerah komersial, perkantoran, tempat wisata, dan tempat-tempat umum lainnya. Volume terbesar berasal dari rumah tangga atau kawasan permukiman. Adapun untuk timbulan sampah dalam tiap jenis sumber sampah diuraikan dalam deskripsi di bawah ini.

1. Permukiman

Timbulan sampah di permukiman merupakan yang terbesar dibandingkan dengan sumber lainnya. Dua faktor yang mempengaruhi kuantitas timbulan sampah kota, khususnya sampah rumah tangga adalah jumlah penduduk dan tingkat perekonomian penduduk. Menurut data jumlah penduduk Kota

Pekanbaru tahun 2014, maka dapat dikelompokkan penduduk berdasarkan permukimannya sebagai berikut :

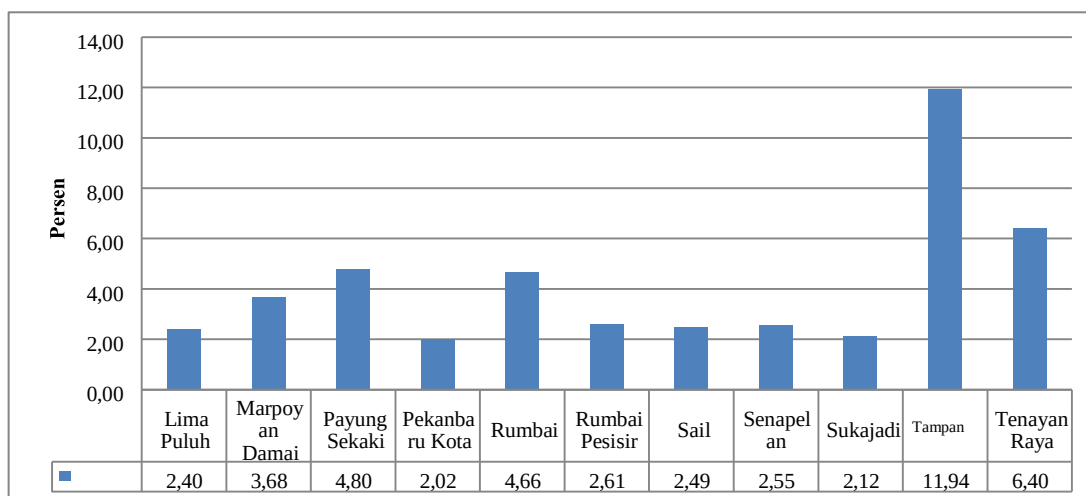
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Permukiman Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sederhana	Menengah	Mewah
1	Sukajadi	57.116	22.846	22.846	11.423
2	Rumbai	67.796	27.118	27.118	13.559
3	Tenayan Raya	141.922	56.769	56.769	28.384
4	Rumbai Pesisir	74.859	29.944	29.944	14.972
5	Sail	26.980	10.792	10.792	5.396
6	Lima Puluh	51.294	20.518	20.518	10.259
7	Tampan	174.996	69.998	69.998	34.999
8	Bukit Raya	101.345	40.538	40.538	20.269
9	Pekanbaru Kota	34.330	13.732	13.732	6.866
10	Marpoyan Damai	146.014	58.406	58.406	29.203
11	Payung Sekaki	100.103	40.041	40.041	20.021
12	Senapelan	44.955	17.982	17.982	8.991
Total		1.021.710	408.684	408.684	204.342

Sumber: Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar, 2016

Sampah yang dihasilkan di kawasan permukiman adalah sampah rumah tangga hasil aktivitas masyarakat di rumah. Jumlah timbulan sampah di kawasan permukiman dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Wilayah dengan jumlah penduduk besar akan menghasilkan timbulan sampah yang besar. Untuk studi pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru ini, jumlah penduduk yang ada di Kota Pekanbaru secara keseluruhan komposisinya di dominasi oleh penduduk jenis permukiman sederhana dan menengah, dengan kecamatan yang paling banyak jumlah penduduk jenis permukiman sederhana dan menengah yaitu berada di Kecamatan Tampan sebanyak 139.996 jiwa, sedangkan jumlah

penduduk jenis permukiman sederhana dan menengah yang paling sedikit berada di Kecamatan Sail yaitu dengan 21.584 jiwa.



Gambar 3.2 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Rata-Rata Tahun 2005-2014

Sumber: Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar, 2016

Kemudian, untuk lebih memperlihatkan pertumbuhan volume timbunan sampah bisa dilihat juga dari grafik laju pertumbuhan penduduk rata – rata di Kota Pekanbaru. Didapatkan bahwa dari 12 kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, kecamatan yang paling tinggi laju pertumbuhan penduduk rata – ratanya sejak tahun 2005 – 2014 adalah Kecamatan Tampan yaitu sebesar 11,94 persen. Hal ini menjadi salah satu implikasi terhadap timbunan sampah yang ada di Kecamatan Tampan yang akan cenderung lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang laju pertumbuhan penduduk rata – ratanya lebih rendah dibandingkan dengan Kecamatan Tampan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 3.3**

Tabel 3.3 Jumlah Volume Timbunan Sampah Permukiman Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Volume Sampah Perhari (Liter/Hari)		
		Sederhana	Menengah	Mewah
1	Sukajadi	36.624	43.608	19.034
2	Rumbai	41.334	40.713	28.340
3	Tenayan Raya	50.488	57.154	35.094

No	Kecamatan	Volume Sampah Perhari (Liter/Hari)		
		Sederhana	Menengah	Mewah
4	Rumbai Pesisir	35.479	39.540	43.501
5	Sail	13.767	10.519	4.977
6	Lima Puluh	27.952	55.741	13.053
7	Tampan	112.477	76.345	47.546
8	Bukit Raya	45.218	49.799	24.503
9	Pekanbaru Kota	12.753	18.383	7.620
10	Marpoyan Damai	138.754	91.491	42.309
11	Payung Sekaki	52.902	71.134	35.445
12	Senapelan	21.174	31.002	12.351
Total		588.922	585.429	313.772

Sumber: Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar, 2016

Berdasarkan **Tabel 3.3**, diketahui bahwa volume sampah yang paling banyak dihasilkan dalam skala satu Kota Pekanbaru di dominasi oleh sampah dari jenis permukiman sederhana dan menengah yaitu sebanyak 588.922 liter/hari dan 585.429 liter/hari, sedangkan untuk volume sampah dari jenis permukiman mewah masih tidak mendominasi yaitu sebanyak 47.546 liter/hari atau kurang lebih memiliki perbandingan 1 : 2 untuk permukiman sederhana/ menengah dengan permukiman mewah. Dari 12 kecamatan yang dijadikan studi dalam pengelolaan sampah yang terintegrasi ini, Kecamatan Marpoyan Damai merupakan kecamatan yang volume sampah untuk jenis permukiman sederhana dan menengah terbanyak yaitu 138.754 liter/ hari dan 91.491 liter/ hari, sedangkan untuk permukiman mewah Kecamatan Tampan memiliki volume sampah terbanyak yaitu sebanyak 47.546 liter/hari.

Secara keseluruhan, dalam sehari jumlah total volume timbulan sampah permukiman Kota Pekanbaru baik meliputi permukiman sederhana, menengah maupun mewah terhitung sebanyak 1.488.123 liter/hari. Kemudian, setelah melihat data mengenai timbulan sampah, berikut ini merupakan gambaran

mengenai laju timbunan sampah permukiman Kota Pekanbaru ditinjau dari jenis permukiman sederhana, menengah dan mewah.

Tabel 3.4 Laju Timbunan Sampah Permukiman Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Laju Timbunan Sampah Permukiman (L/Org/Hr)			Laju Timbunan Sampah Permukiman (Kg/Org/Hr)		
		Sederhana	Menengah	Mewah	Sederhana	Menengah	Mewah
1	Sukajadi	1,60	1,91	1,67	0,27	0,25	0,25
2	Rumbai	1,52	1,50	2,09	0,34	0,21	0,21
3	Tenayan Raya	0,89	1,01	1,24	0,58	0,48	0,51
4	Rumbai Pesisir	1,18	1,32	2,91	0,26	0,46	0,23
5	Sail	1,28	0,97	0,92	0,18	0,58	0,16
6	Lima Puluh	1,36	2,72	1,27	0,26	0,35	0,20
7	Tampan	1,61	1,09	1,36	0,58	0,51	0,58
8	Bukit Raya	1,12	1,23	1,21	0,55	0,28	0,51
9	Pekanbaru Kota	0,93	1,34	1,11	0,27	0,23	0,27
10	Marpoyan Damai	2,38	1,57	1,45	0,46	0,23	0,32
11	Payung Sekaki	1,32	1,78	1,77	0,58	0,44	0,51
12	Senapelan	1,18	1,72	1,37	0,27	0,28	0,33

Sumber: Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar, 2016

Berdasarkan tabel diatas mengenai laju timbunan sampah permukiman di Kota Pekanbaru, laju paling tinggi untuk jenis permukiman sederhana berada di Kecamatan Marpoyan Damai yaitu sebesar 2,38 liter/ orang/ hari, kemudian untuk jenis permukiman menengah Kecamatan Lima Puluh merupakan laju paling tinggi yaitu sebesar 2,72 liter/ orang/ hari, dilanjutkan dengan jenis permukiman mewah, Kecamatan Rumbai Pesisir merupakan kecamatan yang memiliki laju timbunan sampah yang paling tinggi yaitu sebesar 2,91 liter/ orang/ hari.

Tabel 3.5 Berat Timbunan Sampah Permukiman Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Berat Sampah (Kg/Hari)		
		Sederhana	Menengah	Mewah
1	Sukajadi	6.168,53	5.622,75	2.836,39
2	Rumbai	9.220,26	5.730,05	2.783,03
3	Tenayan Raya	32.925,90	27.249,02	14.415,14
4	Rumbai Pesisir	7.893,26	13.774,06	3.412,32
5	Sail	1.942,56	6.259,36	881,35
6	Lima Puluh	5.408,52	7.181,16	2.068,64
7	Tampan	40.599,07	35.699,18	20.299,54
8	Bukit Raya	22.295,90	11.350,64	10.293,70
9	Pekanbaru Kota	3.707,64	3.219,15	1.853,82
10	Marpoyan Damai	26.832,51	13.583,36	9.231,33
11	Payung Sekaki	23.223,90	17.518,03	10.210,51
12	Senapelan	4.855,14	5.034,96	2.967,03
Total		185.073,18	152.221,73	81.252,78

Sumber: Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar, 2016

2. Kawasan Komersil

Kawasan komersil yang terdiri dari kawasan bisnis dan perdagangan seperti pusat pertokoan, penginapan (hotel), perkantoran, tempat rekreasi, dan rumah makan hampir tersebar diseluruh kecamatan di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data dari Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar Tahun 2016, berikut merupakan data laju timbunan sampah komersil Kota Pekanbaru.

Tabel 3.6 Laju Timbunan Sampah Kawasan Komersil Kota Pekanbaru

Kawasan	Laju Timbunan Sampah	
	(Liter/Hari)	(m ³ /Hari)
Komersial		
Hotel		
1. Hotel berbintang	432.212,00	432,21

Kawasan	Laju Timbunan Sampah	
	(Liter/Hari)	(m ³ /Hari)
2. Hotel melati	21.093,60	21,09
Perkantoran	283.540,19	283,54
Rumah Makan	719.226,51	719,22
Bank	7.648,45	7,65
Toko/Ruko/Minimarket	283.540,19	283,54
Pusat Perbelanjaan	230.796,18	230,79
Pasar		
Pasar Tradisional	293.079,55	293,08
Fasilitas Kesehatan		
Rumah Sakit Besar	67.932,90	67,93
Rumah Sakit Sedang	29.949,07	29,95
Puskesmas	3.121,23	3,12
Apotek	3.483,51	3,48
Fasilitas Umum		
Terminal	1.082,73	1,08
Bandara	2.455,47	2,46
Pelabuhan	226,60	0,23
SPBU	1.647,05	1,65
Kawasan Pendidikan		
pra Sekolah	2.808,13	2,81
TK	2.786,77	2,79
SD	19.020,33	19,02
SMP	4.413,16	4,41
SMA	8.073,80	8,07
Perguruan Tinggi	200.982,86	200,98
Hiburan/Rekreasi		
Taman	15.552,00	15,55
Bioskop	247,82	0,25
Karaoke	5.502,17	5,50
Jalan (liter/meterjalan/hari)	109.966,99	109,97

Kawasan	Laju Timbunan Sampah	
	(Liter/Hari)	(m ³ /Hari)
Industri	68.019,86	68,02
Total	2.818.409,12	2.818,41

Sumber: Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar, 2016

Berdasarkan tabel diatas, maka di ketahui bahwa laju timbunan sampah di kawasan komersil yang ada di Kota Pekanbaru secara keseluruhan mencapai 2.818.409,12 liter/ hari atau 2.818,41 m³/ hari. Dimana sumber sampah kawasan komersil yang mendominasi yaitu berasal dari rumah makan sebesar 719.226,51liter/ hari, kemudian hotel berbintang sebesar 432.212 liter/ hari, dan pasar tradisional sebanyak 293.079,55 liter/ hari. Sedangkan tempat hiburan seperti bioskop laju timbunan sampahnya tidak begitu tinggi yaitu hanya berkisar 247,82 liter/ hari.

a. Hotel

Hotel adalah adalah sebuah bangunan yang disediakan kepada publik secara komersial untuk menginap, bermalam, atau tinggal dalam jangka waktu sementara.

Tabel 3.7 Jumlah Hotel di Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Hotel	Jumlah Kamar	Jumlah Kasur
Tampan	9	563	861
Payung Sekaki	8	416	528
Bukit Raya	6	501	682
Marpoyan Damai	15	642	845
Tenayan Raya	1	58	71
Lima Puluh	14	798	1160
Sail	5	316	430
Kota Pekanbaru	27	1615	2414
Sukajadi	8	212	349
Senapelan	12	798	1380
Rumbai	0	0	0
Rumbai Pesisir	1	25	35
Jumlah	106	5944	8755

Sumber : BPS Kota Pekanbaru Tahun 2016

Perhitungan timbulan sampah hotel di Kota Pekanbaru mengacu pada hasil dari Masterplan TPA Regional Kota Pekanbaru – Kampar yang dilakukan untuk kawasan hotel di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, laju timbulan sampah untuk hotel berbintang adalah 11.374 liter/unit/hari, sedangkan untuk laju timbulan sampah hotel melati adalah 310 liter/unit/hari sebagai berikut:

Tabel 3.8 Volume Timbulan Sampah Hotel Kota Pekanbaru

Jenis	Laju Timbulan		Volume Sampah		Berat Sampah	
	(Liter/Unit /Hari)	(Kg/Unit /Hari)	(Liter/Hari)	(m ³ / Hari)	(Kg/Hari)	(Ton /Hari)
Hotel Berbintang	11.374	2200	432.212	432,21	83.600	83,60
Hotel Melati	310	60	21.094	21,09	4.080	4,08
Total	11.684	2.260	453.306	453,31	87.680	87,68

Sumber: Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar, 2016

b. Rumah makan

Rumah makan adalah istilah umum untuk menyebut usaha gastronomi yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan tersebut serta menetapkan tarif tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Sebagai contoh yaitu rumah makan *chinese food*, rumah makan Padang, rumah makan cepat saji (*fast food restaurant*) dan sebagainya. Rumah makan di Kota Pekanbaru, merata disetiap kecamatan. Sampah yang dihasilkan oleh rumah makan adalah sampah sisa makanan.



Gambar 3.3 Visualisasi Rumah Makan yang Ada di Kota Pekanbaru

Sumber : Hasil Observasi Lapangan tahun 2017

Berdasarkan laju timbulan sampah per hari dari Tempat Hiburan yang diperoleh dari Masterplan TPA Regional Pekanbaru – Kampar Tahun 2016. Maka dapat ditentukan volume timbulan sampah tempat hiburan di Kota Pekanbaru dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 3.10 Timbulan Sampah Tempat Hiburan di Kota Pekanbaru

Jenis	Laju Timbulan		Volume Sampah		Berat Sampah	
	(Liter/Unit /Hari)	(Kg/Unit /Hari)	(Liter/Hari)	(m ³ / Hari)	(Kg/ Hari)	(Ton /Hari)
Bioskop	82,61	15,795	247,82	0,25	47,39	0,05
Karaoke	166,73	31,88	5.502,17	5,50	1.052,04	1,05
Total	249,34	47,68	5749,99	5,75	1099,43	1,10

Sumber: Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar, 2016

d. Perkantoran

Kota pekanbaru menjadi lokasi beroperasinya kantor perwakilan pemerintah pusat baik kementrian maupun lembaga, kantor pemerintah provinsi Riau. Berdasarkan data dari Dinas Tata Kota Pekanbaru jumlah Perkantoran sampai dengan Tahun 2015 di Kota Pekanbaru diperkirakan mencapai 682 unit. Aktivitas perkantoran banyak kepada kegiatan administrasi, sampah kertas lebih banyak dibandingkan tempat lainnya. Berdasarkan data dari Dinas Tata Kota Pekanbaru jumlah Perkantoran sampai dengan Tahun 2012 di Kota Pekanbaru diperkirakan mencapai 661 unit. Volume timbulan sampah yang bersumber dari Lingkungan Perkantoran mengacu Masterplan TPA Regional Pekanbaru – Kampar tahun 2016, laju timbulan sampah Kota Pekanbaru. Berdasarkan Masterplan TPA Regional Pekanbaru – Kampar tahun 2016. Sehingga volume timbulan sampah per hari dari perkantoran di Kota Pekanbaru dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 3.11 Timbulan Sampah Perkantoran di Kota Pekanbaru

Jenis	Laju Timbulan		Volume Sampah		Berat Sampah	
	(Liter/unit /hari)	Kg/Unit /Hari)	(Liter /Hari)	(m ³ /Unit/Hari)	(Kg/Hari)	Ton/ Unit/Hari
Perkantoran	16,44	5,08	10.868,82	10,87	3.354,58	3,35

Sumber: Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar, 2016

e. Tempat Pariwisata

Tempat Rekreasi di Kota Pekanbaru sudah bervariasi, diantaranya adalah Tempat Hiburan keluarga seperti Riau Fantasi, Taman Rekreasi Alam Mayang dan Danau Buatan. Kegiatan yang dilakukan biasanya adalah sesuai dengan tema tempat hiburan tersebut. Dan yang tidak pernah dilewatkan dilakukan di tempat

hiburan adalah kegiatan makan bersama. Hal ini menyebabkan banyak sampah sisa makanan dan kemasannya yang dibawa pengunjung tempat hiburan.



Gambar 3.4 Visualisasi Tempat Wisata yang Ada di Kota Pekanbaru

Sumber : Masterplan TPA Regional Pekanbaru – Kampar Tahun 2016

Tabel 3.12 Timbulan Sampah Tempat Wisata di Kota Pekanbaru

Jenis	Laju timbulan		Volume Sampah		Berat Sampah	
	(Liter/unit /hari)	Kg/unit /hari)	(Liter /hari)	(m ³ /Hari)	(Kg/hari)	Ton/Unit/Hari
Taman Wisata	7,776	1350	15.552	15,55	2,700	2,70

Sumber: Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar, 2016

f. Toko dan Ruko

Sebagai Pusat perdagangan di Provinsi Riau, Kota Pekanbaru memiliki jumlah ruko atau took yang cukup banyak. Menurut data dinas Tata Kota Kota Pekanbaru jumlah Toko di Kota Pekanbaru mencapai jumlah 11.519 Unit. Dengan luas bangunan mencapai 3.813.788,02 m². Kegiatan toko sebagian besar adalah menjual produk dan sebagian jasa. Barang-barang yang dijual umumnya memiliki kemasan. Sampah kemasan yang dihasilkan oleh toko mendominasi sampah di toko. Laju timbulan sampah adalah 10,24 liter/unit/hari.

Tabel 3.13 Volume Timbulan Sampah Toko di Kota Pekanbaru

Jenis	Laju Timbulan		Volume Sampah		Berat Sampah	
	(Liter/Unit /Hari)	(Kg/Unit /Hari)	(Liter /Hari)	(m ³ /Unit/Hari)	(Kg/Hari)	Ton/Unit/Hari
Pertokoan	24,6	4,5	283.540,19	283,54	51.835,50	51,84

Sumber: Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar, 2016

g. Pusat Perbelanjaan

Seiring dengan berkembangnya gaya hidup, maka bermunculanlah pusat - pusat perbelanjaan baru di setiap daerah dengan menampilkan keunikan-keunikan tersendiri sehingga bisa dijadikan sebagai destinasi wisata belanja bagi para pecinta

belanja. Pusat perbelanjaan di Kota Pekanbaru sudah berkembang mengikuti perkembangan kota seperti kota-kota besar di Indonesia. Penyebaran Pusat Perbelanjaan di Kota Pekanbaru terdapat di Kecamatan Senapelan, Pekanbaru Kota, Lima puluh, Payung Sekaki, Sukajadi, dan Tampan.

Sampah yang dihasilkan sebagian besar adalah sampah kemasan seperti kardus. Pada pusat perbelanjaan juga ditemui banyak sampah sisa makanan dan kemasan makanan. Seluruh pengelola pusat perbelanjaan memiliki petugas kebersihan yang bertanggung jawab kepada pihak pengelola. Sebagian besar pengelola membuat kontrak kerjasama kepada pihak ketiga untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan lokasi pusat perbelanjaan. Timbulan sampah pusat perbelanjaan dihasilkan dari aktivitas jual beli. Berdasarkan data dari Masterplan TPA Regional Pekanbaru – Kampar Tahun 2016, laju timbulan sampah untuk pusat perbelanjaan adalah 20.981 liter/unit/hari. Berdasarkan laju timbulan sampah pusat perbelanjaan itu, dapat ditentukan sebagai berikut.

Tabel 3.14 Volume Timbulan Sampah Pusat Perbelanjaan di Kota Pekanbaru

Jenis	Laju timbulan		Volume Sampah		Berat Sampah	
	(Liter/Unit /Hari)	(Kg/Unit /Hari)	(Liter /Hari)	(m ³ /Hari)	(Kg/Hari)	Ton/ Unit/Hari
Pusat Perbelanjaan	20.981	4.823	10.868,82	10,87	53.056,59	53,06

Sumber: Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar, 2016

3. Fasilitas Umum

Sumber sampah dari fasilitas umum lebih banyak dihasilkan dari penunjang transportasi seperti jalan raya terminal dan pelabuhan. Panjang jalan di Kota Pekanbaru mencapai 2.886,63 Km dengan perincian 84,72 Km jalan Nasional, 75,60 Km jalan provinsi dan 2.726,31 km jalan Kota. Untuk jalan-jalan protokol ditempatkan petugas penyapu jalan. Sampah yang timbul di jalan antara lain sampah pohon dan debu jalanan, namun beberapa lokasi di jalan besar juga terdapat tumpukan sampah yang tidak terangkut ke TPS maupun TPA. Akibat buruknya kesadaran masyarakat, di beberapa lokasi juga ditemui sampah bungkus makanan dan kemasan yang dibuang pengendara kendaraan. Sarana umum lainnya adalah bandara Sultan Syarif Kasim, terminal Bandar Raya Payung Sekaki dan pelabuhan

Sungai Duku. Selain fasilitas umum yang berkaitan dengan transportasi terdapat juga sarana ibadah keagamaan. Didapatkan hasil bahwa laju timbunan sampah perhari yaitu 0,04 liter/ meter jalan/hari (*Sumber : Masterplan TPA Regional Pekanbaru – Kampar, Tahun 2016*). Sehingga dari jumlah panjang jalan di Kota Pekanbaru untuk Jalan Lokal dapat ditentukan volume timbunan sampah jalan.

Tabel 3.15 Volume Timbunan Sampah Jalan di Kota Pekanbaru

Jenis	Laju timbunan		Volume Sampah		Berat Sampah	
	(liter/unit /hari)	Kg/unit /hari)	(liter /hari)	(m ³ /Unit /Hari)	(Kg/hari)	Ton/ Unit/Hari
Jalan	0,04	0,01	109.966,99	109,97	30.177,13	30,18

Sumber: Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar, 2016



Gambar 3.5 Visualisasi Sampah di Jalan yang Ada di Kota Pekanbaru

Sumber : Observasi Lapangan Tahun 2017

Kemudian, selain jalan, fasilitas umum berupa terminal, bandara dan pelabuhan. Berdasarkan data dari Masterplan TPA Regional Pekanbaru – Kampar Tahun 2016, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3.16 Volume Timbunan Sampah Fasilitas Umum di Kota Pekanbaru

Jenis	Laju Timbunan		Volume Sampah		Berat Sampah	
	(Liter/Unit /Hari)	Kg/Unit /Hari)	(Liter /Hari)	(m ³ / Unit/Hari)	(Kg/Hari)	Ton/ Unit/Hari
Terminal	1.082,73	187	1.082,73	1,08	187,00	0,19
Bandara	2.455,47	522,44	2.455,47	2,46	522,44	0,52
Pelabuhan	226,60	45,32	226,60	0,23	45,32	0,05
SPBU	40,17	6,64	1.647,05	1,65	272,24	0,27
Jumlah	3.804,97	761,40	5.411,85	5,41	1.027,00	1,03

Sumber: Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar, 2016

Berdasarkan **Tabel 3.16**, jenis fasilitas umum yang ada di Kota Pekanbaru seperti terminal, bandara, pelabuhan dan SPBU. Jenis fasilitas umum yang paling banyak menghasilkan sampah yaitu fasilitas umum jenis bandara, dimana dalam seharinya volume yang di hasilkan mencapai 2.455,47 liter/ hari.

4. Kawasan Pendidikan

Kegiatan pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang menyumbang sampah di Kota Pekanbaru. Dengan jumlah sekolah yang terdata adalah sebanyak 247 sekolah negeri dan 755 sekolah swasta menyebar diseluruh wilayah Kota. Sampah dari kegiatan aktivitas pendidikan ini masih didominasi oleh sampah kemasan makanan dan minuman selebihnya adalah sampah kertas dan sampah pekarangan seperti sampah daun. Setiap sekolah terdapat *staff* yang bertugas menangani kebersihan, kemudian ada beberapa sekolah yang memang sudah bekerjasama dengan bank sampah terdekat seperti Bank Sampah *Dallang Collection* dan Bank Sampah Mitra Karya, untuk nantinya sampah – sampah yang berasal dari sekolah sebelumnya di pilah terlebih dahulu antara sampah kertas, plastik, dan botol, kemudian nantinya akan di ambil oleh petugas bank sampah untuk di daur ulang menjadi bahan yang lebih bermanfaat, seperti sandal, tas, dan lainnya.

Tabel 3.17 Jumlah Sekolah Negeri di Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	TK	SD	SMP	SMA	Total
1	Pekanbaru Kota	0	3	0	0	3
2	Sail	1	7	1	1	12
3	Lima Puluh	0	17	6	2	26
4	Senapelan	0	17	3	1	21
5	Bukit Raya	0	16	2	1	19
6	Marpoyan Damai	1	18	4	2	25
7	Tenayan Raya	0	27	4	3	35
8	Rumbai	0	14	4	2	21
9	Rumbai Pesisir	0	21	4	0	26
10	Sukajadi	0	20	4	0	24
11	Tampan	1	16	2	1	21
12	Payung Sekaki	0	11	2	1	14
Jumlah		3	187	36	14	247

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Tahun 2014

Tabel 3.18 Jumlah Sekolah Swasta di Kota Pekanbaru (unit)

No	Kecamatan	PAUD			TK	SD	SMP	SMA	SMK	Total
		KB	SPS	TPA						
1	Pekanbaru Kota	4	1	6	8	7	2	1	0	29
2	Sail	2	4	1	6	1	4	3	3	24
3	Lima Puluh	14	0	0	19	3	3	2	0	41
4	Senapelan	6	4	1	10	0	3	3	3	30
5	Bukit Raya	20	1	5	24	6	6	2	4	68
6	Marpoyan Damai	22	5	7	38	11	3	2	6	94
7	Tenayan Raya	34	10	6	31	8	9	3	5	106
8	Rumbai	13	6	1	11	2	1	0	0	34
9	Rumbai Pesisir	16	2	2	18	4	7	2	0	51
10	Sukajadi	11	2	3	17	5	6	3	3	50
11	Tampan	51	1	8	53	20	11	3	4	151
12	Payung Sekaki	20	2	3	23	12	11	3	3	77
Jumlah		213	38	43	258	79	66	27	31	755

Sumber: Kota Pekanbaru Dalam Angka Tahun 2016

Selain Sekolah di Kota Pekanbaru juga terdapat puluhan kampus sebagai sarana pendidikan tinggi. Berikut adalah daftar Perguruan Tinggi yang ada di kota Pekanbaru misalnya seperti Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Universitas Lancang Kuning, Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Islam Negeri, dan lain lain. Berdasarkan data dari Masterplan TPA Regional Pekanbaru – Kampar Tahun 2016, volume timbunan sampah untuk kawasan pendidikan yaitu.

Tabel 3.19 Volume Timbunan Sampah Aktivitas Pendidikan di Kota Pekanbaru

Jenis	Laju timbunan		Volume Sampah		Berat Sampah	
	(Liter/Unit /Hari)	Kg/Unit /Hari)	(Liter /Hari)	(m ³ /Hari)	(Kg/Hari)	Ton/ Unit/Hari
Pra Sekolah	10,68	2,80	2.808,13	2,81	735,11	0,74
Tk	10,68	2,80	2.786,77	2,79	729,52	0,73
SD	71,51	15,89	19.020,33	19,02	4.226,74	4,23
SMP	66,87	18,73	4.413,16	4,41	1.236,18	1,24
SMA	102,20	20,44	8.073,80	8,07	1.614,76	1,61
Perguruan Tinggi	6280,71	1.256	200.982,86	200,98	40.196,57	40,20
Jumlah	6.542,64	1.316,79	238.085,05	238,09	48.738,88	48,74

Sumber: Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar, 2016

Berdasarkan **Tabel 3.19** didapatkan informasi bahwa volume sampah yang dihasilkan oleh aktivitas pendidikan yang ada di Kota Pekanbaru yang meliputi pendidikan pra sekolah, TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi secara keseluruhan berjumlah 238.085,05 liter/hari. Dimana perguruan tinggi menjadi penyumbang sampah terbesar diantara jenis aktivitas pendidikan lainnya yaitu sebesar 200.982,86 liter/ hari.

5. Sarana Kesehatan

Jumlah puskesmas di Kota Pekanbaru sampai awal tahun 2014 berjumlah 20 unit. Dengan rincian 15 unit puskesmas biasa dan 5 unit puskesmas rawat inap serta 34 puskesmas pembantu. Sampah yang dihasilkan sarana kesehatan dikategorikan kedalam dua bagian yaitu sampah medis dan sampah non medis. Sampah medis adalah sampah hasil aktivitas pelayanan kesehatan seperti botol infus, jarum suntik, perban, masker, sarung tangan dan sampah lainnya yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan. Sampah non medis adalah sampah lain yang karakteristiknya sama dengan sampah rumah tangga. Adapun volume sampah untuk sarana kesehatan yaitu.

Tabel 3.20 Volume Timbunan Sampah Sarana Kesehatan di Kota Pekanbaru

Jenis	Laju Timbunan		Volume Sampah		Berat Sampah	
	(Liter/Unit /Hari)	(Kg/Unit /Hari)	(Liter /Hari)	(m ³ / Unit/Hari)	(Kg/ Hari)	(Ton/ Unit/Hari)
Puskesmas dan Klinik	22,62	5,89	3.121,23	3,12	812,82	0,81
Rumah Sakit Besar	5661,08	1,132,215	67.932,90	67,93	13.586,58	13,59
Rumah Sakit Sedang	1996,60	95,19	29.949,07	29,95	1.427,85	1,43
Apotek	13,35	2,53	3.483,51	3,48	660,33	0,66
Jumlah	7.693,64	1.235,83	104.486,71	104,49	16.487,58	16,49

Sumber: Masterplan TPA Regional Pekanbaru - Kampar, 2016

Berdasarkan **Tabel 3.20** didapatkan informasi bahwa volume sampah yang dihasilkan oleh sarana kesehatan yang ada di Kota Pekanbaru yang meliputi jenis puskesmas dan klinik, rumah sakit besar, rumah sakit sedang, dan apotek. Dimana

secara keseluruhan jumlah volume sampah yang dihasilkan yaitu sebanyak 104.486,71 liter/hari. Rumah sakit besar merupakan penghasil timbunan sampah yang paling banyak yaitu sebesar 67.932,90 liter/hari dengan laju timbunan sampah per unit yaitu 5.661,08 liter/hari.

6. Pasar

Untuk mengelola persampahan di 6 (enam) pasar tradisional milik Pemerintah Kota Pekanbaru, Dinas Pasar didukung sarana pengangkut sampah yang terdiri dari 7 (tujuh) *truck* yang melakukan pengangkutan sebanyak 2 kali dalam sehari didukung oleh 120 buruh yang dibagi menjadi buruh penyapu, pengumpul dan pengangkut yang dipimpin oleh 1 (satu) mandor disetiap pasarnya. Sampah diangkut pada pagi dan sore hari untuk akhirnya dibuang ke TPA Muara Fajar.

Sampah pasar umumnya adalah sampah organik seperti sisa sayuran dan makanan yang biasa juga disebut sampah basah yaitu yang berasal dari sayur mayur, ikan basah, dan lauk pauk lainnya yang harus diangkut tepat waktu untuk menghindari bauk busuk yang akan ditimbulkan. Adapun jumlah pasar yang ada di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.21 Pasar Tradisional milik Swasta di Kota Pekanbaru

No	Nama Pasar	Alamat
1	Pasar Dupa	Jl. Jend. Sudirman, Kec. Marpoyan Damai
2	Pasar Arengka	Jl. Soekarno Hatta, Kec. Marpoyan Damai
3	Pasar Tangor	Jl. Lintas Timur, Kec. Tenayan Raya
4	Pasar Sago	Jl. Ir. Juanda, Kec. Senapelan
5	Pasar Jondul	Jl. Lokomotif, Kec. Lima Puluh
6	Pasar Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso, Kec. Rumbai Pesisir
7	Pasar Palas	Jl. Arengka H, Kec. Rumbai
8	Pasar Teleng	Jl. Pepaya, Kec. Sukajadi
9	Pasar Kartini	Jl. Kartini, Kec. Pekanbaru Kota

Sumber: Dinas Pasar Kota Pekanbaru 2016



Gambar 3.6 Pasar Rumbai dan Pasar Cik Puan di Kota Pekanbaru

Sumber : Masterplan TPA Regional Pekanbaru – Kampar Tahun 2016

Pasar-pasar tersebut merupakan pasar-pasar resmi yang buka setiap hari. Di Kota Pekanbaru juga masih terdapat pasar-pasar kaget yang tidak setiap hari beroperasi. Berikut daftar pasar kaget yang ada di wilayah kota Pekanbaru.

Tabel 3.22 Jumlah Lokasi Pasar Kaget Per Kecamatan Di Kota Pekanbaru

No	Wilayah	Jumlah Pedagang	Jumlah Lokasi
1	Tenayan Raya	529	4
2	Payung Sekaki	323	5
3	Tampar	298	3
4	Bukit Raya	456	4
5	Rumbai pesisir	78	3
6	Marpoyan Damai	859	2
7	Rumbai	177	2
8	Lima Puluh	158	2
9	Sail	72	1
10	Sukajadi	0	0
11	Senapelan	0	0
12	Pekanbaru Kota	0	0
Total		2950	26

Sumber: Dinas Pasar Kota Pekanbaru 2016

Terdapat 19 pasar yang pengelolaannya dilaksanakan oleh pihak pemerintah dan swasta. Adapun volume timbulan sampah yang berasal dari pasar di Kota Pekanbaru diantaranya :

Tabel 3.23 Volume Timbulan Sampah Pasar di Kota Pekanbaru

Jenis	Laju Timbulan		Volume Sampah		Berat Sampah	
	(Liter/Unit /Hari)	(Kg/Unit /Hari)	(Liter /Hari)	(m ³ /Hari)	(Kg/hari)	(Ton/Hari)
Pasar Besar	28139,93	5259,80	196.979,51	196,98	36.818,60	36,82
Pasar Sedang	7313,38	1572,77	58.507,04	58,51	12.582,16	12,58
Pasar Kecil	1253,10	250,62	5.012,40	5,01	1.002,48	1,00
Pasar Kaget	1253,10	250,62	32.580,60	32,58	6.516,12	6,52
Jumlah	37.959,51	7.333,81	293.079,55	293,08	56.919,36	56,92

Sumber : Masterplan TPA Regional Pekanbaru – Kampar Tahun 2016

7. Industri

Sampah industri merupakan sampah yang berasal dari seluruh rangkaian proses produksi (bahan-bahan kimia serpihan/ potongan bahan), perlakuan dan pengemasan produk (kertas, kayu, plastik, kain/lap yang jenuh dengan pelarut untuk pembersihan). Sampah industri berupa bahan kimia yang seringkali beracun memerlukan perlakuan khusus sebelum dibuang. Jumlah industri di Kota Pekanbaru berjumlah 161 unit dengan perincian seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.24 Jumlah Industri Menurut Ukuran Di Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Kecil	Sedang	Besar
1	Tampan	22	1	0
2	Payung Sekaki	25	2	1
3	Bukit Raya	11	0	0
4	Marpoyan Damai	27	1	3
5	Tenayan Raya	7	1	0
6	Lima Puluh	3	1	0
7	Sail	3	0	0
8	Pekanbaru Kota	8	2	1
9	Sukajadi	19	2	0
10	Senapelan	5	2	1
11	Rumbai	6	2	0
12	Rumbai Pesisir	3	0	2
Total		139	14	8

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, 2015

Jumlah industri yang ada di Kota Pekanbaru berjumlah 161 unit. Kemudian berdasarkan data Masterplan TPA Regional Pekanbaru – Kampar Tahun 2016, maka diketahui bahwa volume timbulan sampah untuk kawasan industri sebagai berikut :

Tabel 3.25 Volume Timbulan Sampah Industri di Kota Pekanbaru

Jenis	Laju timbulan		Volume Sampah		Berat Sampah	
	(Liter/Unit /Hari)	(Kg/Unit /Hari)	(Liter /Hari)	(m ³ /Hari)	(Kg/Hari)	(Ton/Hari)
Industri	422,48	89,32	68.019,86	68,02	14.380,52	14,38

Sumber : Masterplan TPA Regional Pekanbaru – Kampar Tahun 2016

Berdasarkan data tabel diatas mengenai volume timbulan sampah industri di Kota Pekanbaru berjumlah 68.019,86 liter/hari dengan laju timbulan sampah per unitnya yaitu 422,48 liter/ unit/ hari.

8. Rekapitulasi Timbulan Sampah Kota Pekanbaru

Dari hasil perhitungan dan data diatas didapatkan hasil timbulan sampah perhari untuk Kota Pekanbaru sebagai berikut :

Tabel 3.26 Rekapitulasi Timbulan Sampah di Kota Pekanbaru

Sumber Sampah	Laju Timbulan	Volume Sampah	Berat Sampah
	(Liter/Unit/Hari)	(Liter/Hari)	(Kg/Hari)
Permukiman	52.9	1488.12	418547.7
Hotel	11.68	453,306	87680
Rumah Makan	375.57	719,226.51	153353.2
Tempat Hiburan	249.34	5,749.99	1099.43
Tempat Wisata	7.78	15,552.00	2,700
Kantor	16.44	10,868.82	3354.58
Toko dan Ruko	24.6	283,540.19	51835.5
Perbelanjaan	20.98	10,868.82	53056.59
Jalan	0.04	109,966.99	30177.13
Fasilitas Umum	3804.97	5,411.85	1027
Kawasan Pendidikan	6542.64	238,085.05	48738.88
Kawasan Kesehatan	7,693.64	104,486.71	16487.58
Pasar	37959.51	293,079.55	56919.36
Industri	422.48	68,019.86	14380.52
Total	57182.57	2319650.46	939357.47

Sumber : Masterplan TPA Regional Pekanbaru – Kampar Tahun 2016

Berat timbulan sampah yang dihasilkan oleh Kota Pekanbaru untuk sampah skala satu Kota Pekanbaru baik dari sampah domestik (permukiman) maupun non domestik (komersil) adalah 939,37 ton/hari.

Gambar 3.7 Sebaran Timbunan Sampah Domestik dan Non Domestik Latar Peta Rencana Pola Ruang

➤ **Komposisi Sampah**

Pengelompokan Sampah yang juga sering dilakukan adalah berdasarkan komposisinya, misalnya dinyatakan sebagai % berat (biasanya berat basah) atau % volume (basah) dari kertas, kayu, kulit, karet, plastik, logam, kaca, kain, makanan, dan lain-lain.

Adapun komposisi sampah yang ada di Kota Pekanbaru dibagi menjadi 11 klasifikasi. Adapun data mengenai komposisi sampah yang ada di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada deskripsi di bawah ini.

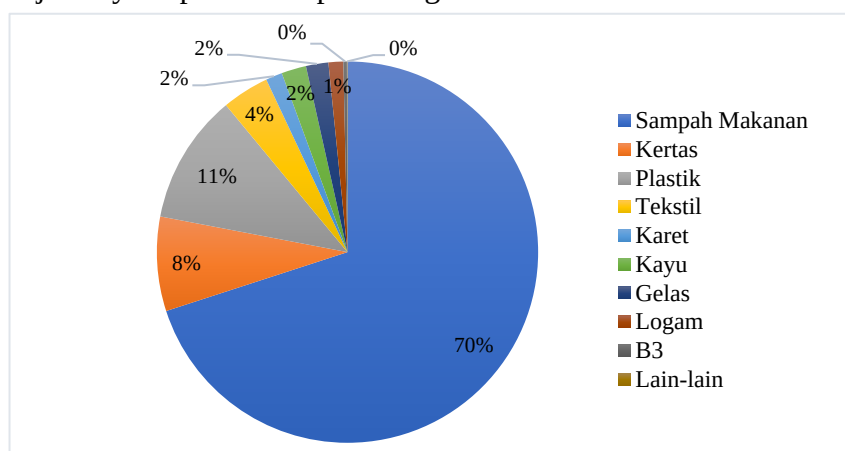
- Sampah makanan
- Sampah Kertas
- Sampah Halaman
- Plastik
- Textil/kain
- Karet
- Kayu
- Kaca
- Logam
- B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)
- Dan lain – lain (popok, sterofoam)

1. Permukiman

Pengelompokkan yang biasa digunakan dalam komposisi sampah dilihat berdasarkan sumber sampah, salah satunya permukiman. Permukiman dalam pengelompokkan ini dibagi menjadi 3 jenis permukiman, yaitu permukiman sederhana, sedang dan mewah.

A. Komposisi Sampah Permukiman Sederhana

Besaran komposisi sampah ditentukan berdasarkan tingkat hunian/ jenis huniannya. Sampah makanan merupakan jenis sampah yang paling banyak terdapat di permukiman sederhana Kota Pekanbaru, yaitu berkisar sebanyak 70 persen, kemudian selain sampah makanan, sampah plastik juga memiliki komposisi sampah yang juga mendominasi yaitu sekitar 11 persen. Sedangkan untuk jenis sampah kertas masih cenderung tidak begitu besar yaitu sekitar 8 persen. Hal ini mengidentifikasi bahwa masyarakat di permukiman Kota Pekanbaru memiliki kondisi sosial ekonomi yang aktivitas memasaknya masih relatif tinggi, hal ini karena sampah organik (termasuk di dalamnya sampah makanan) masih merupakan komposisi terbesar, kemudian 11 persen sampah plastik ini mengindikasikan bahwa masyarakat di permukiman cukup menyukai produk yang dikemas dengan plastik ataupun membeli suatu produk dengan pembungkus berupa plastik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

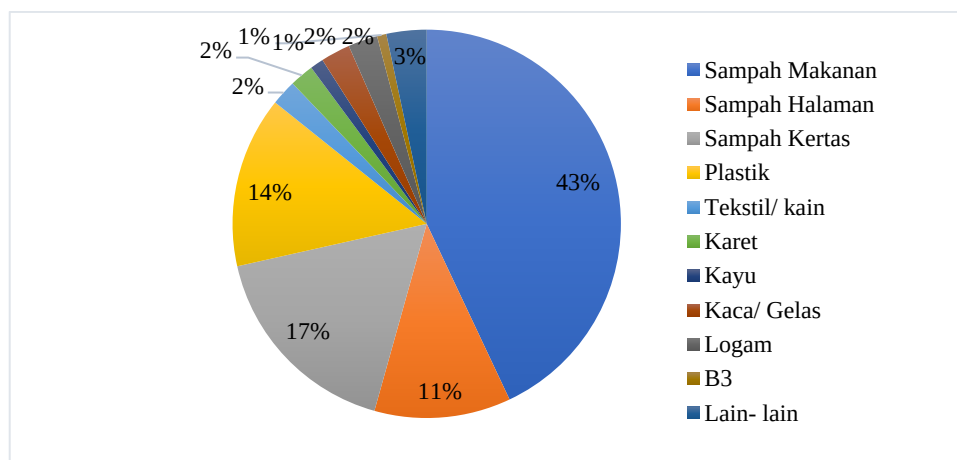


Gambar 3.8 Persentase Rata – Rata Komposisi Sampah di Permukiman Sederhana Kota Pekanbaru

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

2. Kawasan Komersil

Sampah komersil yang ada di Kota Pekanbaru berasal dari berbagai aktivitas masyarakat, seperti halnya hotel, perkantoran, rumah makan, toko/ ruko/ minimarket, pusat perbelanjaan, pasar, bank tempat hiburan dan tempat rekreasi. Banyaknya aktivitas ini tentunya juga memberikan tingkat komposisi sampah yang cukup besar, seperti yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3.9 Persentase Rata – Rata Komposisi Sampah di Kawasan Komersil Kota Pekanbaru

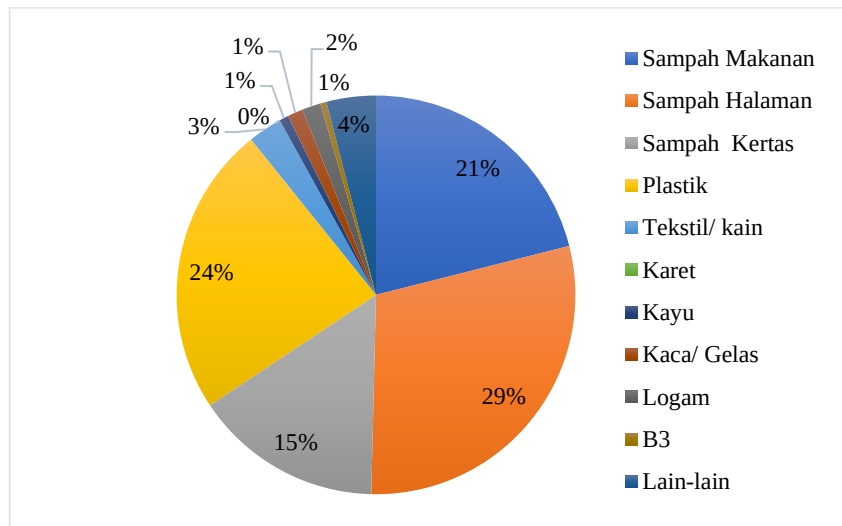
Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Berdasarkan grafik diatas di dapatkan bahwa rata – rata sampah di kawasan komersial yang ada di Kota Pekanbaru banyaknya berupa sampah makanan, sampah kertas dan sampah plastik yaitu sebanyak 43 persen, 17 persen, dan 14 persen. Sampah makanan terbanyak di sumbangkan oleh hotel dan pusat perbelanjaan, kemudian untuk sampah kertas paling banak di produksi oleh pasar dan bank. Untuk sampah plastik, tempat rekreasi dan toko menjadi produsen sampah plastik terbanyak, artinya banyak sekali produk – produk yang ada menggunakan kemasan produk berupa plastik.

3. Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang ada di Kota Pekanbaru meliputi Terminal BRPS, Bandara Sutan Syarif Kasim, Pelabuhan Sungai Duku dan SPBU. Dimana bentuk fasilitas umum ini sedikit banyak juga mmeberikan beban sampah di

Kota Pekanbaru karena terjadi aktivitas ataupun suatu kegiatan masyarakat di dalamnya.



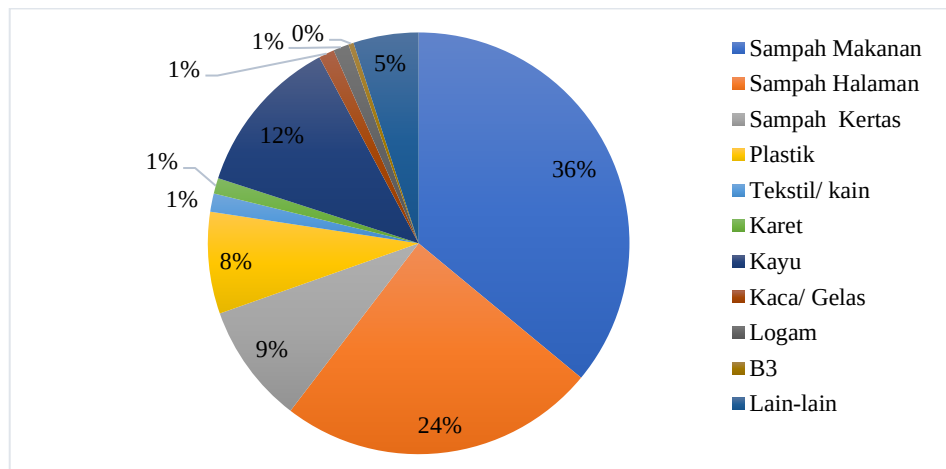
Gambar 3.10 Persentase Rata – Rata Komposisi Sampah Fasilitas Umum di Kota Pekanbaru

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Berdasarkan gambar diatas, makan diketahui bahwa komposisi sampah yang paling banyak dihasilkan dari fasilitas publik adalah sampah halaman dan sampah plastik itu sebanyak 29 persen dan 24 persen. Untuk sampah plastik paling banyak di produksi oleh Bandara Sutan Syarif Kasim, hal ini berarti memperlihatkan bahwa cukup banyak produk – produk ataupun material di bandara ini menggunakan kemasan priduk berupa plastik, seperti pembungkus makanan, pembungkus oleh – oleh dan gelas ataupun botol plastik. Kemudian untuk sampah halaman yang paling banyak disumbangkan oleh Pelabuhan Sungai Duku.

4. Kawasan Pendidikan

Kawasan pendidikan yang ada di Kota Pekanbaru meliputi kawasan pendidikan jenis TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Adapun komposisi sampah yang ada di kawasan pendidikan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



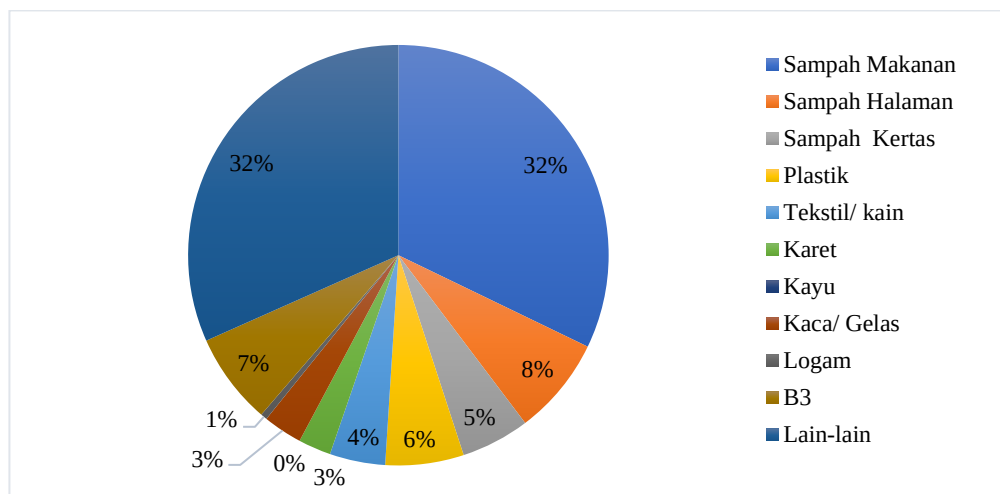
Gambar 3.11 Persentase Rata – Rata Komposisi Sampah Kawasan Pendidikan di Kota Pekanbaru

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Berdasarkan gambar diatas, maka diketahui bahwa rata – rata komposisi sampah terbanyak di kawasan pendidikan di Kota Pekanbaru, di dominasi oleh sampah makanan dan sampah halaman, yaitu sebanyak 36 persen dan 24 persen. Adapun sampah lain yang juga cukup besar persentasenya yaitu sampah kayu sebanyak 12 persen, sampah kertas sebanyak 9 persen, dan sampah plastik sebanyak 8 persen. Untuk sampah makanan sendiri, kawasan pendidikan jenis SMA dan Perguruan Tinggi merupakan penyumbang terbesar sampah makanan untuk skala kawasan pendidikan di Kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan tingkat konsumsi SMA dan Perguruan Tinggi lebih tinggi, selain itu jumlah masyarakat (siswa/ mahasiswa, guru/ dosen, dan staff lainnya) yang berada disana juga memiliki kuantitas yang lebih banyak dan jumlah uang yang di bawa mereka juga lebih tinggi sehingga hal tersebut juga mempengaruhi tingkat konsumsi makanan yang tinggi pula.

5. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang ada di Kota Pekanbaru meliputi rumah sakit baik untuk yang sedang maupun besar, puskesmas dan apotek. Berdasarkan data yang di dapatkan adapun rata – rata komposisi sampah yang ada di sarana kesehatan tersebut, antara lain memiliki persentase sebagai berikut.



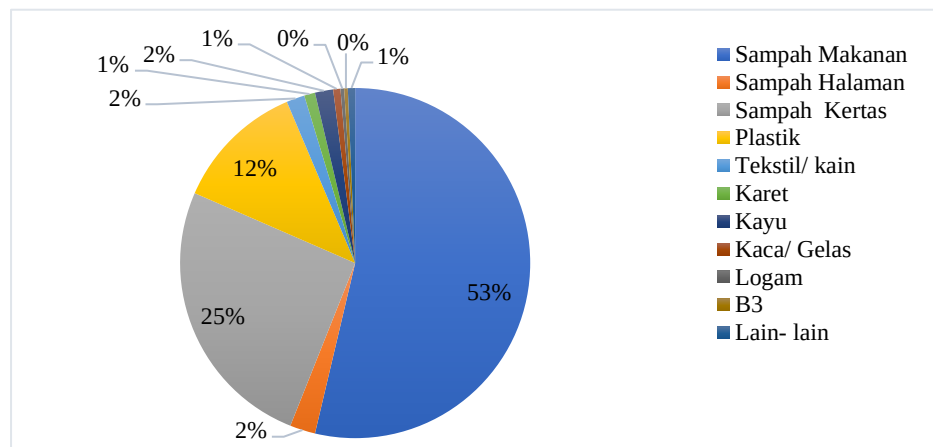
Gambar 3.12 Persentase Rata – Rata Komposisi Sampah Sarana Kesehatan di Kota Pekanbaru

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Berdasarkan gambar diatas, maka diketahui bahwa pada sarana kesehatan di Kota Pekanbaru, rata – rata komposisi sampah yang mendominasi yaitu sampah makanan, sampah lain – lain (popok, sterofoam, pembalut, dan lainnya), sampah halaman dan sampah B3. Dimana untuk sampah makanan penyumbang terbesar adalah rumah sakit, sedangkan untuk sampah halaman, sampah lainnya dan sampah B3 adalah apotek.

6. Pasar

Komposisi sampah yang ada di pasar ini meliputi komposisi sampah di pasar dengan jenis atau klasifikasi pasar besar, pasar sedang dan pasar kecil. Adapun rata – rata komposisi sampah dapat dilihat pada **Gambar 3.14**. Dimana berdasarkan gambar tersebut, rata – rata komposisi sampah paling banyak yaitu sampah makanan, sampah kertas dan sampah plastik, dengan persentase 53 persen, 25 persen dan 12 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar yang berada di Kota Pekanbaru ini merupakan pasar tradisional yang banyaknya menjual smapah jenis makanan, kemudian produk lainnya memakai kemasan plastik atau kertas untuk membungkus sayuran atau sampah makanan lainnya.

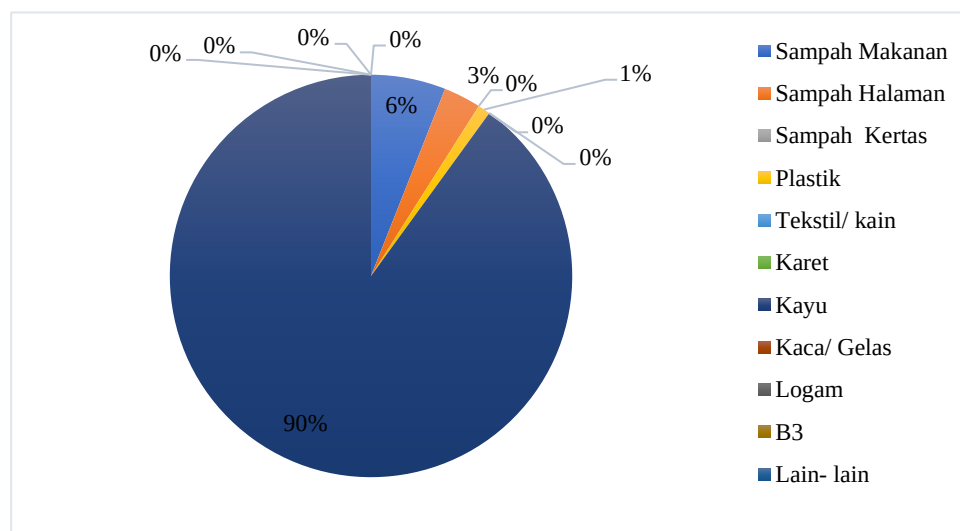


Gambar 3.13 Persentase Rata – Rata Komposisi Sampah Pasar di Kota Pekanbaru

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

7. Industri

Di kawasan industri, umumnya memiliki pengolahan sampah tersendiri. Namun, perlu dilihat juga rata – rata komposisi sampah yang ada disana untuk mengetahui tingkat produksi sampah yang dihasilkan dari proses industri yang ada.



Gambar 3.14 Persentase Rata – Rata Komposisi Sampah Industri di Kota Pekanbaru

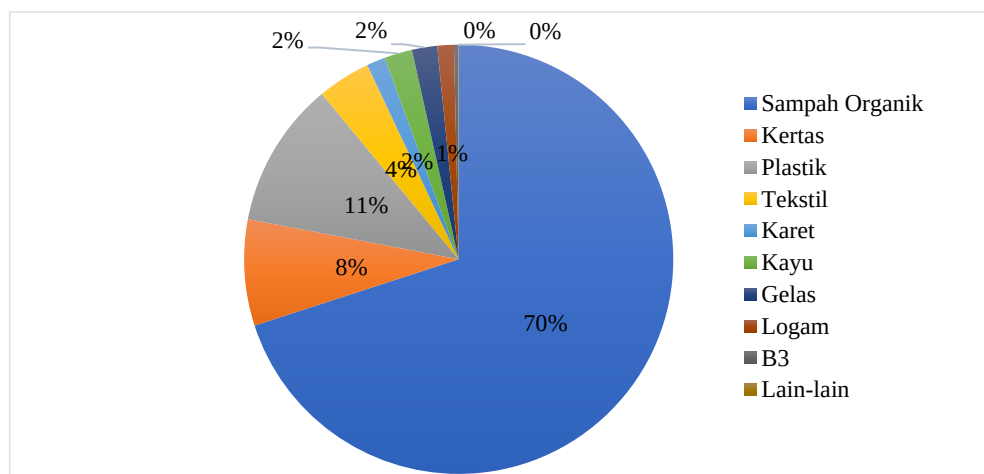
Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Berdasarkan gambar diatas, persentase rata – rata komposisi sampah di Industri yang ada di Kota Pekanbaru begitu di dominasi oleh sampah kayu yaitu sebanyak 90 persen dan sampah tekstil/ kain sebanyak 6 persen. Hal ini mengindikasikan

bahwa jenis barang yang di produksi oleh industri yang ada di Kota Pekanbaru merupakan jenis industri kayu dan tekstil/ kain.

8. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Muara Fajar

Sampah yang terdapat di TPA Muara Fajar, komposisi sampah Di TPA ini terdiri dari sampah organik, kertas, plastik, tekstil, karet, kayu, gelas, logam, B3 dan lain lain. Rata – rata komposisinya masih di dominasi oleh sampah organik yaitu sebesar 70 persen, kemudian di ikuti dengan 11 persen sampah plastik, dan 8 persen sampah kertas. Dimana dari data yang di dapatkan, masih terdapat sampah organik yang komposisinya terhitung besar, hal ini mengindikasikan belum adanya pengurangan yang optimal dari unit pengolahan kompos maupun masyarakat. Kemudian, sampah lainnya yang memiliki komposisi terkecil yang terdapat di TPA Muara Fajar juga masih terdapat sampah B3 sebesar 0,30 persen dan sampah lain – lain sebesar 0,05 persen.



Gambar 3.15 Persentase Rata – Rata Komposisi Sampah Industri di Kota Pekanbaru

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Adapun urutan dalam tiap tahapan operasional teknis pengelolaan persampahan yang ada di Kota Pekanbaru, meliputi beberapa tahapan berikut ini :

1. Pewadahan Sampah

Pola pewadahan merupakan menjadi salah satu permasalahan yang membutuhkan perhatian serius. Hal ini dikarenakan didapati banyak lingkungan yang tidak mempunyai sistem pewadahan yang baik. Dibanyak lokasi, sampah

hanya diletakan di pinggir jalan dengan menggunakan kantong plastik besar untuk kemudian diangkut oleh petugas pengangkutan sampah. Peran dan partisipasi masyarakat dalam pewadahan sampah di Kota Pekanbaru masih cenderung kurang, hal ini diperlihatkan dari sampah yang ada di wadah sampah itu tidak dipilah terlebih dahulu ataupun sampah yang bisa di daur ulang tidak dilakukan pemilahan terlebih dahulu, sehingga sampah hanya di satukan di dalam satu wadah. Hal ini di dapati baik di jenis permukiman sederhana, menengah maupun mewah. Keinginan yang kurang dari masyarakat dan sistem pengangkutan yang masih di campur di dalam satu truk untuk semua jenis sampah menjadikan masyarakat lebih suka membuang sampah dalam satu wadah dan memakai wadah yang seadanya seperti kantong plastik/ kresek. Tetapi, ada juga beberapa tempat yang pewadahannya sudah dibedakan antara sampah organik dan non organik seperti di beberapa fasilitas umum seperti masjid dan bandara. Beberapa model pewadahan hasil pengamatan di Kota Pekanbaru. Di beberapa lokasi ditemui lokasi baik di kawasan permukiman maupun di jalan protokol yang tidak memiliki pewadahan yang memadai. Namun, secara dominasinya pewadahan yang ditemui diantaranya adalah berupa tempat sampah beton atau tembok, kemudian drum bekas, dan kantong plastik/ kresek.

Tabel 3.27 Pewadahan Sampah di beberapa lokasi di Pekanbaru

No	Tipe Pewadahan	Foto
1.	Wadah Plastik Ukuran 22 Liter	

No	Tipe Pewadahan	Foto
2.	Wadah Plastik Ukuran 80 liter	
3.	Wadah Plastik Ukuran 40 liter	
4	Wadah Kresek Ukuran 2-20 Liter	
5	Wadah Keranjang Bambu 40-80 Liter	

No	Tipe Pawadahan	Foto
6	Wadah Karung Ukuran 30-60 Liter	
7	Wadah Drum Bekas Ukuran 60-90 Liter	
8	Wadah Bak Semen Ukuran 300-4.000 Liter	

Sumber : Hasil Observasi Lapangan, 2017

2. Pengumpulan Sampah

Pola pengumpulan sampah di Kota Pekanbaru dilakukan dengan cara sesuai operasional di lapangan, diantaranya adalah:

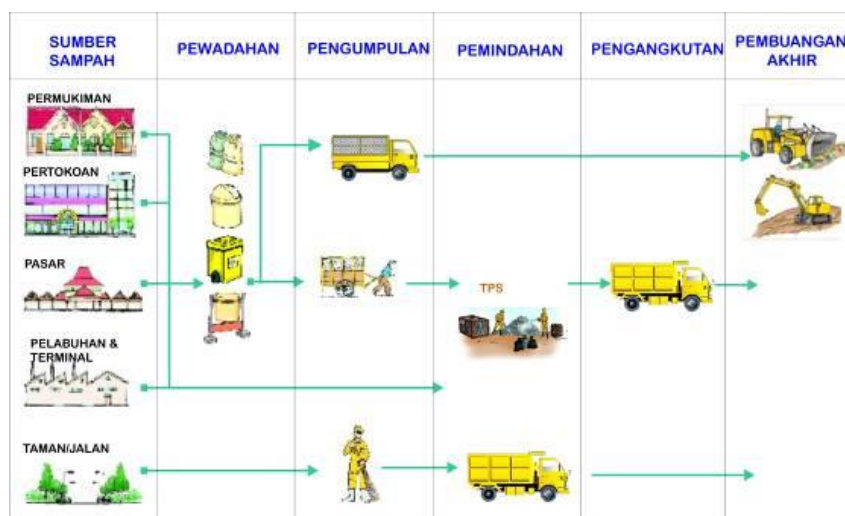
- A. **Pola individual langsung**, berlaku pada kawasan dengan memiliki kondisi jalan yang ada cukup lebar dan berpotensi tidak mengganggu pemakai jalan lainnya. Pola ini dilakukan pada penduduk yang berada di jalan utama/besar. Pola ini juga dilakukan untuk mengumpulkan sampah dari kegiatan komersil.

B. Pola Individual tidak langsung. Ketersediaan lokasi pemindahan sehingga memungkinkan alat pengumpul non mesin (becak, gerobak) beroperasi dan menjangkau sampah secara langsung. Disamping itu kondisi lebar gang dapat dilalui alat pengumpul tanpa mengganggu pemakai jalan lainnya, dan tak kalah penting faktor keberadaan organisasi pengelola pengumpul sampah. Sehingga pola individual tidak langsung merupakan pengumpulan sampah dengan gerobak sampah pada masing-masing rumah yang selanjutnya dibawa ke transfer depo atau TPS. Pola ini dilakukan pada daerah perumahan atau permukiman yang cukup padat dimana truk sampah tidak bisa masuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.16 Pola Pengumpulan Langsung dan Tidak Langsung

Sumber : Observasi Lapangan Tahun 2017



Gambar 3.17 Sistem Pengumpulan Sampah di Kota Pekanbaru

Sumber : Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup dan Hasil Observasi Lapangan Tahun 2017

Pengumpulan sampah dari rumah tangga pada umumnya dilakukan dengan menggunakan gerobak ataupun becak motor. Dimana pengumpulannya dilakukan dengan petugas mendatangi satu per satu rumah untuk mengambil sampah yang telah di letakkan di dalam plastik besar ukuran kurang lebih 40 liter atau di wadah lainnya. Nantinya masyarakat akan membayara sekitar Rp. 10.000 – Rp.15.000 untuk pengangkutan sampah tersebut oleh petugas kebersihan. Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan pengumpulan sampah cukup bervariasi, untuk kecamatan – kecamatan yang dekat dengan perkotaan atau pusat pemerintahan dilakukan setiap hari biasanya dilakukan pagi hari, sedangkan untuk kecamatan yang tidak berdekatan dengan pusat kota dilakukan kurang lebih 2 – 3 kali dalam 1 minggu.

3. Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah berdasarkan komposisi sampah yaitu organik non organik sudah dilakukan di beberapa tempat seperti di taman Cuk nyak dien, hitan Kota, sekolah. Namun, untuk pemilahan skala permukiman ataupun perumahan, masyarakat masih sedikit yang melakukan pemilahan sampah (sekitar 13 persen dari keseluruhan jumlah penduduk), mereka cenderung untuk mencampurkannya ke dalam satu wadah. Adapun proses pemilahan yang dilakukan di beberapa tempat tersebut masih sebatas pemilahan di pewadahan sedangkan pada proses pengangkutan sampah tersebut masih digabungkan antara organik dan non organik. Hal ini juga yang menyebabkan masyarakat enggan untuk memilah sampah dari rumah tangga, ketidakefisiensian dari pengelolaan sampah dimulai pada tahapan pemilahan ini. Padahal apabila proses pemilahan sudah dapat dilakukan dengan benar, nantinya untuk tahapan berikutnya mengelola sampah akan menjadi lebih efektif dan efisien. Namun, perlu adanya keterintegrasian atau keterpaduan dalam tahapan – tahapan selanjutnya, jangan sampai terjadi proses pencampuran kembali sampah yang awalnya dari sumber – sumber sampah sudah terpilah, hal ini akan menyebabkan proses pemilahan menjadi tidak memiliki efek untuk mengurangi

sampah ataupun mempermudah pengelolaan sampah yang ada di Kota Pekanbaru.



Gambar 3.18 Wadah untuk Proses Pemilahan Sampah di Kota Pekanbaru

Sumber : Observasi Lapangan Tahun 2017

4. Pengolahan Sampah

Proses pengolahan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan, pemulung dan beberapa masyarakat di Kota Pekanbaru. Pengurangan sampah dilakukan oleh masyarakat dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan:

a. Unit Pengolahan Kompos

Di Kota Pekanbaru terdapat beberapa unit pengolahan kompos yang ikut berperan untuk mengurangi sampah makanan atau sampah organik. Dimana sampah – sampah tersebut dilakukan pengolahan ke dalam beberapa tahapan mulai dari pengumpulan, pencacahan, pengayakan, penjemuran dan pembusukan sehingga sampah – sampah organik tersebut menjadi kompos yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan lainnya.

Tabel 3.28 Unit Pengolahan Kompos di Kota Pekanbaru

No	Unit Pengolahan Komposting	Luas Lahan	Jumlah Sampah Masuk (Kg)	Jumlah Sampah Terkelola (Kg)	Gambar
1	TPA MUARA FAJAR (Jl. Ikan Raya Muara Fajar Kec. Rumbai)	300M ²	120.900	24.180	
2	UMBAN SARI	500M ²	119.400	23.880	

No	Unit Pengolahan Komposting	Luas Lahan	Jumlah Sampah Masuk (Kg)	Jumlah Sampah Terkelola (Kg)	Gambar
	(Jl. Geso Umban Sari Atas Kec. Rumbai)				
3	CEMPAKA (Jl. Cempaka Kec. Sukajadi)	200M ²	119.200	23.900	
4	HUTAN KOTA (Jl. Ronggowarsito I Kec. Sail)	300M ²	119.600	23.920	
5	NURSERY MTQ (Blk Purna MTQ Kec. Bukit Raya)	350M ²	119.300	23.860	-
6	GARUDA SAKTI (Jl. Garuda Sakti Km 3 Kec. Tampan)	300M ²	119.200	23.840	-

Sumber : Hasil Observasi Lapangan dan Masterplan Persampahan Kota Pekanbaru Tahun 2017



Gambar 3.19 Proses Pengolahan Sampah Organik di Unit Kompos

Sumber : Observasi Lapangan Tahun 2017

Selain di dalam unit pengolahan kompos, sampah makanan di Kota Pekanbaru juga tereduksi dengan peran pemulung dalam menggunakan sampah makanan sebagai pakan ternak. Dari survey yang dilakukan di TPS dan hasil wawancara dengan beberapa pemulung, sampah makanan atau sampah basah sudah diambil oleh pemulung untuk digunakan sebagai makanan ternak.



Gambar 3.20 Proses Pemilahan sampah oleh di TPS da TPA

Sumber : Observasi Lapangan Tahun 2017

b. Bank Sampah

Salah satu inovasi dalam pengolahan sampah akhir – akhir ini yang sering di jumpai di beberapa kota besar adalah bank sampah. Bank sampah merupakan suatu unit pengolahan sampah yang di dalamnya terdapat proses daur ulang sampah – sampah dari jenis non organik maupun pengkomposan untuk jenis sampah organik.

Tabel 3.29 Unit Pengolahan Bank Sampah di Kota Pekanbaru Tahun 2016

No	Nama	Jumlah Sampah Masuk (Kg)	Jumlah Sampah Yang Di Kelola (Kg)	Gambar
1	Bank Sampah Dallang Collection Jl. Gajah No. 33 Pekanbaru	11.455	7.045	
2	Bank Sampah Berlian Labuay (Dinas KLH) Jl. Embun Pagi Kel. Tangkerang Labuay Pekanbaru	9.330	2.645	
3	Bank Sampah Bukit Hijau Berlian Jl. HR. Soebrantas No. 52 Kec. Tampan Pekanbaru	120	98	-
4	Bank Sampah Mitra Karya Jl. Pemuda Kec. Payung Sekaki Pekanbaru	1.035	120	
5	Bank Sampah Berlin (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru)	240	216	

Sumber : Observasi Lapangan Tahun 2017

Di Kota Pekanbaru sendiri, terdapat sekitar 5 bank sampah, satu diantaranya adalah *Dallang Collection*, bank sampah ini merupakan bank sampah yang

mempelopori adanya gerakan bank sampah yang ada di Kota Pekanbaru ini. Terdapat 2 kepemilikan bank sampah yang ada di Kota Pekanbaru yaitu yang dimiliki oleh swasta seperti *Dallang Collection* dan yang dimiliki oleh pemerintah seperti Bank Sampah Berlin. Sejauh ini bank sampah *Dallang Collection* merupakan bank sampah yang paling efektif pengolahannya karena produknya sudah dipasarkan secara nasional. Produk yang dihasilkan di bank sampah ini berupa tas besar, tas kecil, tas belanja, tempat pensil, dompet, baju festival, map, sarung galon, tempat tissue, dan banyak lainnya.



Gambar 3.21 Produk Bank Sampah *Dallang Collection* di Kota Pekanbaru
 Sumber : Observasi Lapangan Tahun 2017

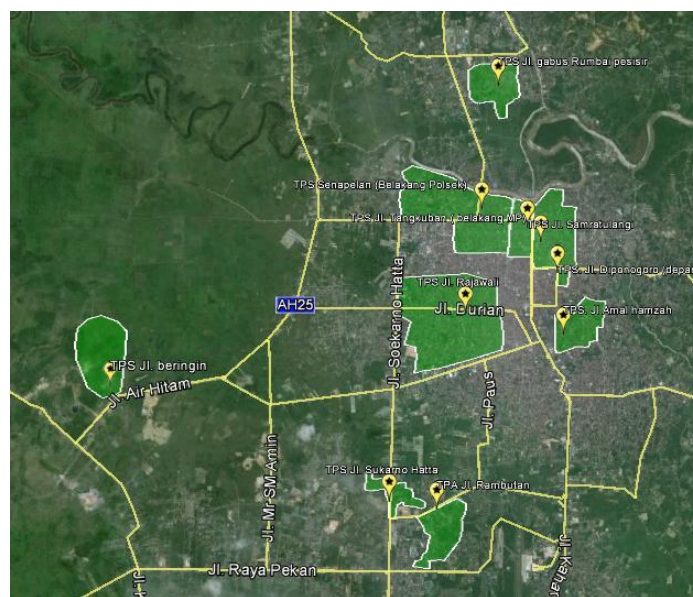
Pemasaran produk dari bank sampah *Dallang Collection* ini sudah cukup luas, dari mulai beberapa kota di Jawa Barat dan Jawa Tengah, DKI Jakarta, Medan, dan Sumatera dan sekitarnya. Hal ini mencirikan bahwa dengan upaya dan giatnya masyarakat ikut berpartisipasi, sampah – sampah tersebut bisa memiliki nilai tambah menjadi barang – barang yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomis.

Hal yang melatarbelakangi berdirinya bank sampah ini bermula dari kepedulian satu individu (Ibu Soffia Seffen) untuk mengelola sampah dan melatih keterampilan ibu – ibu di sekitar lingkungannya untuk membuat suatu karya dari sampah. Beliau menyadari Kota Pekanbaru ini merupakan kota berkembang yang sudah memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi untuk masalah persampahan, di tambah lagi sedari dulu masyarakat di didik untuk “membuang sampah” bukan “mengelola sampah”. Ini juga menjadi suatu pertimbangan yang dianggap bank sampah merupakan suatu keperluan untuk Kota Pekanbaru (Sumber : Wawancara Direktur Bank Sampah). Tanggapan

masyarakat dengan adanya bank sampah terlihat cukup antusias, mereka - diawali oleh ibu – ibu mulai ikut berpartisipasi untuk di ajarkan pelatihan dan keterampilan mengelola sampah. Namun, animo tersebut mulai mengalami penurunan, karena kepadatan aktivitas dan niat yang kurang untuk kembali mengelola sampah, antusiasme masyarakat mulai menurun, sehingga kendala yang dialami oleh bank sampah – bank sampah yang ada di Kota Pekanbaru adalah kurangnya pekerja untuk mengelola sampah.

c. Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)

Dibeberapa Kecamatan yang memiliki kawasan strategis di Kota Pekanbaru, seperti pola teknis operasional pengelolaan persampahan dilakukan dari proses pemindahan (transfer TPS) berasal dari sistem pengumpul sampah, dalam hal ini berperan sebagai transfer depo. Pengumpulan dimaksud adalah aktivitas penanganan sampah yang tidak hanya mengumpulkan sampah dari wadah individual dan atau dari wadah komunal (bersama) melainkan juga mengangkutnya ke tempat terminal tertentu, baik dengan pengangkutan langsung maupun tidak langsung. Berikut data lokasi Transfer Depo yang ada di Kota Pekanbaru.



Gambar 3.22 Lokasi Sebaran TPS dan Area Pelayanan di kota Pekanbaru

Sumber : Masterplan Persampahan Kota Pekanbaru

Tabel 3.30 Kondisi Eksisting Lokasi TPS

No	Nama TPS	Kondisi TPS
1	- Nama : TPS Jl. Beringin - Lokasi : Labuh Baru Barat, Kec, Payung Sekakai - Tipe : Bak Amroll - Kapasitas : 6 M3 - Kendaraan pengangkutan Utama Ke TPS : ArmRoll Truk	
2	- Nama : TPS Jl. Amal Hamzah - Lokasi : Cinta Raja, Kec. Sail - Tipe : Bak Permanen - Kapasitas : 6 M3 - Kendaraan pengangkutan Utama Ke TPS : DumpTruk	
3	- Nama : TPS Jl. Diponogoro - Lokasi : Suka Mulya, Kec. Sail - Tipe : Bak Semen - Kapasitas : 3 M3 - Kendaraan pengangkutan Utama Ke TPS : DumpTruk	
4	- Nama : TPS Jl. Tangkuban (belakang MP) - Lokasi : Kel. Kota Tinggi, kec. Pekanbaru Kota - Tipe : Bak Semen - Kapasitas : 4 M3 - Kendaraan pengangkutan Utama Ke TPS : DumpTruk	

No	Nama TPS	Kondisi TPS
5	▪ Nama : TPS. Jl. Gabus ▪ Lokasi : Kel. Limbungan Baru Kec. Rumbai Pesisir ▪ Tipe : : Transfer Depo ▪ Kapasitas : 6 M3 ▪ Kendaraan pengangkutan Utama Ke TPS : DumpTruk	
6	▪ Nama : TPS Senapelan ▪ Lokasi : Kel. Kampung Bandar, kec. Senepelan ▪ Tipe : : Transfer Depo ▪ Kapasitas : 6 M3 ▪ Kendaraan pengangkutan Utama Ke TPS : DumpTruk	
7	▪ Nama : TPS Jl. Sukarno Hatta ▪ Lokasi : Kel.Sidomulyo Timur ▪ Tipe : : Transfer Depo kec. Marpoyan Damai ▪ Kapasitas : 6 M3 ▪ Kendaraan pengangkutan Utama Ke TPS : Amroll Truk	
8	▪ Nama : TPS Rajawali ▪ Lokasi : Kel. Kampung Melayu, Kec. Sukajadi ▪ Tipe : Transfer Depo ▪ Kapasitas : 10 M3 ▪ Kendaraan pengangkutan Utama Ke TPS : DumpTruk	

No	Nama TPS	Kondisi TPS
9	- Nama : TPS Jl. Samratulangi - Lokasi : - Tipe : : Bak Beton - Kapasitas : 24 M3 - Kendaraan pengangkutan Utama Ke TPS : DumpTruk	
10	- Nama : TPS Jl. Rabutan - Lokasi : Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai - Tipe : Bak Amroll - Kapasitas : 5 M3 - Kendaraan pengangkutan Utama Ke TPS : Truk Amroll	

Sumber : Masterplan TPA Regional Pekanbaru – Kampar Tahun 2016

5. Pengangkutan Sampah

Tugas pengangkutan di lingkungan pasar menjadi tanggung jawab lingkup tugas dinas pasar Kota Pekanbaru. Pengangkutan dilakukan dua kali dalam satu hari. Dalam Operasional kebersihan Dinas Pasar Kota Pekanbaru didukung oleh 120 buruh yang dibagi menjadi buruh penyapu, pengumpul dan pengangkut yang dipimpin oleh 1 mandor di setiap pasarnya. Sampah diangkut pada pagi hari dan sore hari untuk akhirnya dibuang ke TPA Muara Fajar. Untuk pasar lainnya yang dioperasikan oleh pihak ketiga operasional pengangkutan sampah dilakukan oleh pihak pengelola pasar. Operasional yang berada dibawah Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota pekanbaru menangani pengangkutan sampah di Kota Pekanbaru.

Tabel 3.31 Sarana Pengangkutan Dinas Pasar Kota Pekanbaru

No	Jenis Kendaraan	Jumlah (unit)	Kapasitas (M3)	Jumlah Ritasi
1	Truck Colt Diesel	6	8	96
2	Dumb truck	2	12	48
3	L300	1	4	8
4	Pickup	2	2	4
Jumlah		10		156

Sumber : Dinas Pasar Kota Pekanbaru tahun 2014

Tabel 3.32 Sarana Pengangkutan Dinas Pasar Kota Pekanbaru

No.	Kecamatan/Instansi	Jarak tempuh (km) per 1 rit		
		Pengumpulan	Hingga TPA	Total
1	Sukajadi	9	16	25
2	Pekanbaru Kota	11	16	27
3	Sail	10	21	31
4	Limapuluh	7	16	23
5	Senapelan	9	16	25
6	Rumbai	16	7	23
7	Bukit Raya	9	21	30
8	Tampar	15	21	35
9	Marpoyan Damai	13	21	34
10	Tenayan Raya	13	21	34
11	Payung Sekaki	8	16	24
12	Rumbai Pesisir	8	16	24
13	Dinas Kebersihan	15	18	33
14	Dinas Pasar	-	25	25
15	Dinas Perhubungan	-	25	25

Sumber : Buku Putih Sanitasi Kota Pekanbaru Tahun 2014

Jalur jalan yang ditempuh oleh truk sampah meliputi seluruh jalan di Kecamatan untuk truk dari Kecamatan. Setiap kendaraan yang dimiliki oleh Kecamatan melintasi jalur yang berbeda dengan area pengumpulan yang berbeda pula. Adakalanya terjadi tumpang tindih jalur yang tidak terhindarkan mengingat kondisi jaringan jalan yang melalui area pengumpulan timbunan sampah.

Tidak semua jaringan jalan dimasuki oleh truk pengumpul. Di daerah yang tidak dilalui oleh truk sampah dikumpulkan dengan gerobak yang kemudian dikumpulkan di TPS sebelum diangkut ke TPA. Kegiatan ini dilakukan di bawah koordinasi LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) di tiap kecamatan. Mengingat kondisi gerobak dan keterbatasan tenaga manusia, serta jumlah TPS yang juga terbatas, dapat diperkirakan banyak sampah yang tidak terangkut ke TPA, tetapi dibuang ke tempat lain atau dibakar.

Tabel 3.32 memuat jalur jalan yang ditempuh oleh truk pengumpul pada setiap Kecamatan, serta rencana jadwal truk memasuki lokasi TPA di Muara Fajar.

Daftar yang ada menunjukkan bahwa setiap truk hanya dapat dioperasikan 1 (satu) kali untuk memasuki TPA, karena jarak tempuh yang harus dilalui dalam pengumpulan sampah.



Gambar 3.23 Visualisasi Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru

Sumber : Masterplan Persampahan Kota Pekanbaru

6. Pemrosesan Akhir Sampah

Lokasi tempat pembuangan akhir sampah Kota Pekanbaru terletak di Kelurahan Muara Fajar, Kecamatan Rumbai Pesisir yang berjarak lebih kurang 18,5 km dari pusat Kota Pekanbaru dan kurang lebih 1,2 km dari Kelurahan Muara Fajar serta sekitar 300 m dari rumah penduduk (RT.I/RW.III). Lokasi ini mempunyai luas keseluruhan 8,6 Ha dan sebagian besar telah dijadikan tempat buangan sampah. Pada tahun 2009 TPA Muara fajar sudah mempunyai 1 (satu) unit timbangan yang dapat digunakan untuk mengetahui jumlah sampah yang masuk ke TPA Muara Fajar.

Pemrosesan akhir yang ada di Kota Pekanbaru yaitu meliputi pemrosesan sampah yang terjadi di TPA Muara Fajar. TPA Muara Fajar dalam kondisi eksisting yang ada masih menggunakan sistem *open dumping*, dimana sampah terus menerus di tumpuk hingga pada kondisi eksistingnya, sampah di TPA Muara Fajar sudah sangat menumpuk dan perlu mendapat perhatian khusus karena daya tampung dari TPA Muara Fajar mulai menurun untuk terus menampung sampah di Kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan volume sampah yang masuk ke TPA Muara Fajar pada tahun 2016 yaitu 121.875.648 kg atau rata – ratanya 332.993,57 kg/ hari.

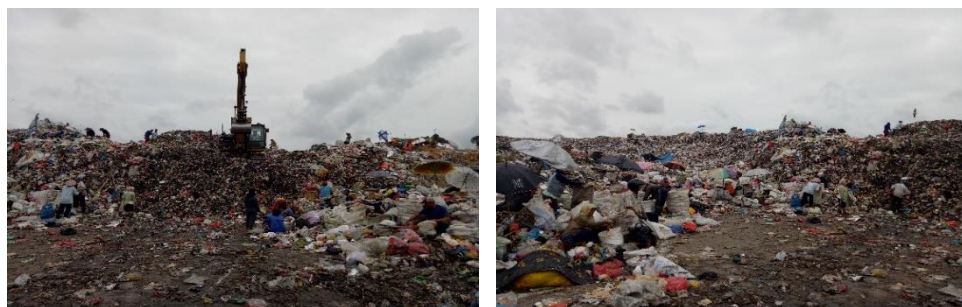
Untuk menunjang operasional TPA, di TPA muara fajar terdapat sarana alat berat sebagai berikut :

Tabel 3.33 Jumlah dan Jenis Alat berat di TPA Muara Fajar Tahun 2016

No	Jenis Alat Berat	Tahun	Jumlah Unit	Keterangan
1	Bull Dozer Komatsu D-31 E	1991	1	Rusak Berat
2	Bull Dozer D-6 G	2004	1	Rusak Berat
3	Bachoe Loader 31	2000	1	Rusak Berat
4	Excavator / Mitsubishi Pc 100	1998	1	Rusak Berat
5	Bull Dozer Shantui S D 16 E	2006	1	Rusak Berat
Pengadaan Baru				
6	Bull Dozer D-6 Merk Carterpillar	2012	1	Rusak Ringan
7	Bull Dozer D-7 Merk Carterpillar	2012	1	Rusak Ringan
8	Excavator Merk Komatsu	2012	2	Rusak Ringan
9	Jhondeere	2013	1	Baik
Total			10	

Sumber : DKP Kota Pekanbaru Tahun 2016

Selain berfungsi sebagai tempat untuk menampung sampah, di dalam TPA Muara Fajar juga terdapat unit pengolahan kompos. Sampah yang masuk ke TPA Muara Fajar, awalnya dilakukan pemilahan dulu untuk sampah organiknya kemudian dilakukan pengkomposan. Namun, proses pengkomposan belum berjalan dengan optimal karena sarana dan prasarana penunjang yang ada di TPA Muara Fajar untuk unit kompos kondisinya cukup memprihatinkan.



Gambar 3.24 Kondisi TPA Muara Fajar di Kota Pekanbaru

Sumber : Observasi Lapangan Tahun 2017

3.2.2 Aspek Peran Masyarakat

Partisipasi dari masyarakat dalam pengolahan dan pemanfaatan sampah cukup tinggi di Kota Pekanbaru, hal ini didasarkan dengan berkembangnya bank sampah dengan jumlah anggota yang cukup banyak. Sampah anorganik di bank sampah selanjutnya didaur ulang menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan

kembali seperti tas, dompet, topi dan sebagainya. Namun, banyak juga masyarakat yang masih tidak tahu cara mengelola dan memanfaatkan kembali sampah, hal ini terjadi baik di tingkat masyarakat yang berada di permukiman sederhana, sedang dan mewah. Keinginan masyarakat yang berada di permukiman sederhana dan sedang teridentifikasi cukup tinggi untuk melakukan pengolahan sampah ataupun pengurangan sampah, sedangkan untuk permukiman mewah cenderung enggan untuk melakukan proses pengurangan ataupun pengolahan dari rumah tangga, hal ini dikarenakan kesibukan pekerjaan dan aktivitas lainnya.

Padahal, dengan adanya pengolahan dan pemanfaatan sampah diharapkan kedepannya dapat mengurangi jumlah tumpukan sampah yang sampai di TPA hingga dapat memperpanjang umur TPA.

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah sudah dilakukan di beberapa tempat dengan dibentuknya bank sampah sebagai upaya mereduksi atau mengurangi timbunan sampah kemudian mendaur ulang sampah. Bank sampah di Kota Pekanbaru diprakarsai oleh Komunitas Perajin Daur Ulang Sampah yang diawali oleh ibu Sofia. Melihat hal tersebut pemerintah berupaya ikut serta menggalakan program Bank sampah dengan menggandeng sekolah-sekolah sebagai agen Bank Sampah.



Gambar 3.25 Visualisasi Bank Sampah di Kota Pekanbaru

Sumber : Masterplan Persampahan Kota Pekanbaru

Tabel 3.34 Kondisi Partisipasi Masyarakat Dalam Sudut Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Kecamatan	Pilar Pembangunan Berkelanjutan dalam Pengelolaan Sampah		
		Kelestarian Lingkungan	Peningkatan Ekonomi	Keadilan Sosial
1	Tampan	- Masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan di jalan dan tidak terolah. - Sudah terdapat unit pengolahan kompos dan bank sampah untuk pengolahan sampah lebih lanjut.	Tidak ada perputaran ekonomi dalam pengelolaan sampah, karena minimnya produk yang dihasilkan dan belum adanya strategi penjualan.	- Sistem THL (Tenaga Harian Lepas) yang tidak mensejahterakan petugas kebersihan. - Ancaman kesehatan pemulung dan warga sekitar. - Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah.
2	Sail	- Masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan di jalan, dibakar, dan tidak terolah. - Sudah terdapat unit pengolahan kompos sebagai UPS yang mengolah sampah organik	Tidak ada perputaran ekonomi dalam pengelolaan sampah, karena minimnya produk yang dihasilkan dan belum adanya strategi penjualan.	- Sistem THL (Tenaga Harian Lepas) yang tidak mensejahterakan petugas kebersihan. - Ancaman kesehatan pemulung dan warga sekitar. - Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah.
3	Lima Puluh	- Masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan di jalan, dibakar, dan tidak terolah. - Belum terdapat unit pengolahan sampah - Sampah berada diluar bangunan TPS dan mencemari lingkungan sekitar	Tidak ada perputaran ekonomi dalam pengelolaan sampah.	- Sistem THL (Tenaga Harian Lepas) yang tidak mensejahterakan petugas kebersihan. - Ancaman kesehatan pemulung dan warga sekitar. - Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah.
4	Senapelan	- Masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan di jalan, dibakar, dan tidak terolah. - Belum terdapat unit pengolahan sampah	Tidak ada perputaran ekonomi dalam pengelolaan sampah.	- Sistem THL (Tenaga Harian Lepas) yang tidak mensejahterakan petugas kebersihan. - Ancaman kesehatan pemulung dan warga sekitar.

No	Kecamatan	Pilar Pembangunan Berkelanjutan dalam Pengelolaan Sampah		
		Kelestarian Lingkungan	Peningkatan Ekonomi	Keadilan Sosial
		3. Sampah berada diluar bangunan TPS dan mencemari lingkungan sekitar		3. Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah.
5	Pekanbaru Kota	1. Masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan di jalan dan tidak terolah. 2. Belum terdapat unit pengolahan sampah	Tidak ada perputaran ekonomi dalam pengelolaan sampah.	1. Sistem THL (Tenaga Harian Lepas) yang tidak mensejahterakan petugas kebersihan. 2. Ancaman kesehatan pemulung dan warga sekitar. 3. Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah.
6	Sukajadi	1. Masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan di jalan, dibakar, dan tidak terolah. 2. Sudah terdapat unit pengolahan kompos sebagai UPS yang mengolah sampah organik	Minimnya produk yang dihasilkan dan belum adanya strategi penjualan.	1. Sistem THL (Tenaga Harian Lepas) yang tidak mensejahterakan petugas kebersihan. 2. Ancaman kesehatan pemulung dan warga sekitar. 3. Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah.
7	Tenayan Raya	1. Masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan di jalan dan tidak terolah. 2. Sudah terdapat Bank Sampah Dallang Collection untuk pengolahan sampah lebih lanjut.	Sudah terdapat perputaran ekonomi hasil pengolahan ekonomi di beberapa rumah tangga dari hasil kegiatan mengolah sampah di bank sampah	1. Sistem THL (Tenaga Harian Lepas) yang tidak mensejahterakan petugas kebersihan. 2. Ancaman kesehatan pemulung dan warga sekitar. 3. Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah.
8	Rumbai	1. Masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan di jalan, dibakar, dan tidak terolah. 2. Sudah terdapat unit pengolahan kompos sebagai UPS yang mengolah sampah organik	Minimnya produk yang dihasilkan dan belum adanya strategi penjualan.	1. Sistem THL (Tenaga Harian Lepas) yang tidak mensejahterakan petugas kebersihan. 2. Ancaman kesehatan pemulung dan warga sekitar. 3. Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah.

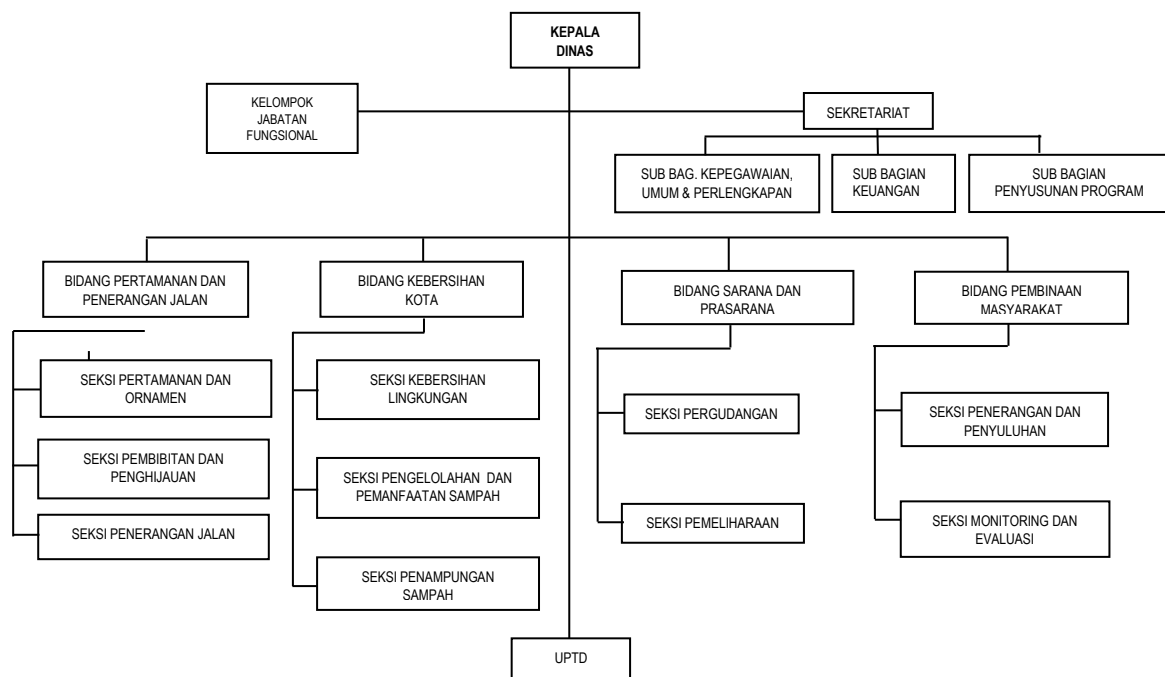
No	Kecamatan	Pilar Pembangunan Berkelanjutan dalam Pengelolaan Sampah		
		Kelestarian Lingkungan	Peningkatan Ekonomi	Keadilan Sosial
9	Rumbai Pesisir	1. Masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan di jalan, dibakar, dan tidak terolah. 2. Belum terdapat unit pengolahan sampah	Tidak ada perputaran ekonomi dalam pengelolaan sampah.	1. Sistem THL (Tenaga Harian Lepas) yang tidak mensejahterakan petugas kebersihan. 2. Ancaman kesehatan pemulung dan warga sekitar. 3. Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah.
10	Bukit Raya	1. Masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan di jalan, dibakar, dan tidak terolah. 2. Sudah terdapat unit pengolahan kompos sebagai UPS yang mengolah sampah organik	Minimnya produk yang dihasilkan dan belum adanya strategi penjualan.	1. Sistem THL (Tenaga Harian Lepas) yang tidak mensejahterakan petugas kebersihan. 2. Ancaman kesehatan pemulung dan warga sekitar. 3. Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah.
11	Marpoyan Damai	1. Masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan di jalan dan tidak terolah. 2. Belum terdapat unit pengolahan sampah	Tidak ada perputaran ekonomi dalam pengelolaan sampah.	1. Sistem THL (Tenaga Harian Lepas) yang tidak mensejahterakan petugas kebersihan. 2. Ancaman kesehatan pemulung dan warga sekitar. 3. Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah.
12	Payung Sekaki	1. Masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan di jalan dan tidak terolah. 2. Sudah terdapat UPS Bank Sampah	Minimnya produk yang dihasilkan dan belum adanya strategi penjualan.	1. Sistem THL (Tenaga Harian Lepas) yang tidak mensejahterakan petugas kebersihan. 2. Ancaman kesehatan pemulung dan warga sekitar. 3. Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah sudah sedang

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

3.2.3 Aspek Kelembagaan

Kelembagaan yang ada terkait dengan pengelolaan persampahan di Kota Pekanbaru masih di pegang oleh Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup (dulu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru). Kepengurusan pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru Masih dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup, belum adanya Unit Pengelolaan Teknis yang secara langsung terbentuk untuk pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru. Adapun Permasalahan yang berkaitan dengan SDM dan kelembagaan antara lain :

1. Banyaknya instansi dan lembaga yang menangani sampah membutuhkan pola koordinasi dan komunikasi yang baik.
2. Kurangnya data yang realtime berkaitan dengan persampahan menyebabkan pengambilan keputusan berkaitan dengan persampahan sering terlambat.
3. Jumlah SDM yang ada disetiap instansi yang terlibat mengelola sampah belum dibarengi dengan manajerial termasuk manajemen penjadwalan yang baik.



Gambar 3.26 Visualisasi Kelembagaan Bidang Persampahan di Kota Pekanbaru

Sumber : Profil Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru Tahun 2016

3.2.4 Aspek Pembiayaan dan Retribusi

Pembiayaan persampahan di Kota Pekanbaru didanai melalui APBD Kota Pekanbaru, APBN dan peran serta masyarakat. Pendanaan yang didanai oleh APBN diantaranya berupa pembangunan sarana pengolahan sampah terpadu 3R dan peningkatan TPA Muara Fajar.

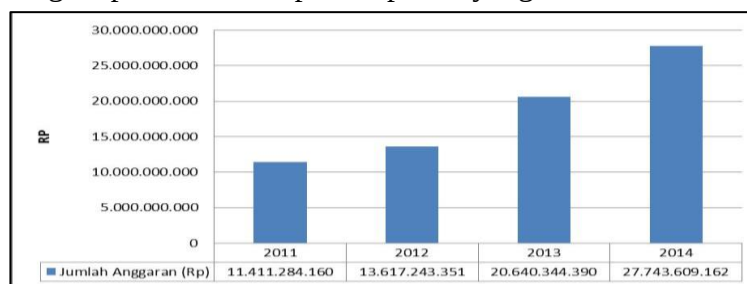
Tabel 3.35 Pembiayaan Persampahan Dana APBN di Kota Pekanbaru

No	Kegiatan	Tahun	Nilai (Rp)
1	Pengadaan Bulldozer TPA Muara Fajar	2013	1.870.000.000
2	Pembangunan Pengelolaan Sampah 3R (2 Unit)	2013	800.000.000
3	Pembangunan Pengelolaan Sampah 3R (1 Unit)	2012	400.000.000
4	Pembangunan Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Kecamatan Bukit Raya	2011	300.000.000
5	Peningkatan Kinerja TPA Sampah Kota Pekanbaru	2010	3.372.000.000
6	Bantuan Teknis Pengelolaan Persampahan 3R	2010	93.000.000
7	Peningkatan Kinerja TPA Muara Fajar Kota Pekanbaru	2009	2.979.828.000
8	Perencanaan Teknis TPA Muara Fajar Kota Pekanbaru	2009	48.444.000
9	Pembangunan PS Sampah Perum Kertama Raya	2009	295.510.000

Sumber : Laporan E-monitoring online Bidang Keciaptakaryaan Provinsi Riau 2009-2013

Pembiayaan dari APBD Kota Pekanbaru, dianggarkan melalui kegiatan persampahan pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru. Pada tahun 2011 anggaran persampahan Kota Pekanbaru sejumlah Rp. 11.411.284.160,- kemudian pada tahun 2012 berjumlah Rp 13.617.243.351,- pada tahun 2013 sejumlah Rp 20.640.344.390,- dan pada tahun 2014 sejumlah Rp 27.743.609.162,-.

Dari data tersebut selalu terjadi peningkatan anggaran persampahan pada setiap tahun. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah Daerah Kota Pekanbaru dalam menangani permasalahan persampahan yang ada.

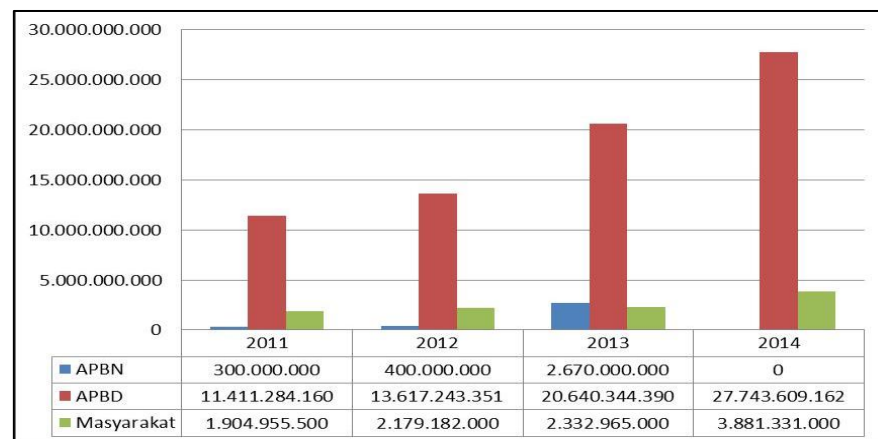


Gambar 3.27 Pendanaan Persampahan di Kota Pekanbaru

Sumber : DKP Kota Pekanbaru 2014

Peningkatan anggaran persampahan setiap tahun jika dirata-rata sebesar 35,1% pertahun atau jika dihitung pada penambahan nilai anggaran setiap tahun terjadi penambahan nilai rata-rata sebesar 5,4 Milyar Rupiah pertahun. Melihat data perbandingan nilai APBD Kota Pekanbaru dan Anggaran Persampahan pada tahun 2011 nilai anggaran persampahan sebesar 0,788 % dari APBD Kota, pada tahun 2012 sebesar 0,860% dari APBD, pada tahun 2013 sebesar 1,048% dan pada tahun 2014 sebesar 0,974% dari APBD Kota Pekanbaru.

Peran masyarakat dalam mendukung kegiatan persampahan diwujudkan melalui retribusi persampahan. Retribusi sampah di Kota Pekanbaru diatur melalui perda No 10 Tahun 2012. Masyarakat membayarkan retribusinya melalui petugas pemungut retribusi sampah Jumlah retribusi sampah di Kota Pekanbaru pada setiap bulan yang tidak didasarkan volume sampah yang dihasilkan per keluarga. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat, rata – rata biaya retribusi yang dikeluarkan oleh masyarakat yaitu Rp.15.000 – Rp.30.000 per bulan.



Gambar 3.28 Perbandingan Pendanaan Persampahan APBN, APBD dan Retribusi Masyarakat di Kota Pekanbaru

Sumber : Lap Emonitoring online Kementrian PU, DKP Kota Pekanbaru Dispenda Kota Pekanbaru

3.2.5 Aspek Pengaturan dan Regulasi

Regulasi/ pengaturan mengenai persampahan di Kota Pekanbaru sudah didukung dengan adanya Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam Perda ini telah di jelaskan bahwa dalam pengelolaan

sampah yang ada di Kota Pekanbaru harus menerapkan prinsip keterpaduan, akuntabilitas, transparansi, efisiensi, efektivitas dan kepastian hukum. Dimana di dalamnya penyelenggaraan pengelolaan sampah dilakukan secara terpadu dengan menggerakkan unsur komponen SKPD dan masyarakat terkait untuk mendukung pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Keterpaduan penyelenggaraan pengelolaan sampah yang dimaksud yaitu melalui program dan kegiatan serta anggaran.

Keterpaduan program, kegiatan dan anggaran dalam mendukung penyelenggaraan pengelolaan sampah dilakukan dalam bentuk program pendidikan pengelolaan sampah, pemberdayaan masyarakat dan bantuan sosial, penyebarluasan informasi, pengendalian dan pencegahan pencemaran lingkungan akibat sampah, penegakan hukum dan penerapan teknologi dalam penanganan sampah.

Kemudian, diperlukan juga keterpaduan atau keterintegrasian antar aspek, seperti halnya dari wadah, telah di atur dalam Perda Nomor 8 Tahun 2014, bahwa wadah sampah sebagaimana dimaksud dibedakan sebagai berikut :

- a. Wadah warna hijau untuk jenis sampah organik.
- b. Wadah warna kuning untuk jenis sampah anorganik.
- c. Wadah warna merah untuk jenis sampah spesifik.

Dan dijelaskan juga bahwa ketika proses pengumpulan, sampah yang akan diangkut sudah dipisahkan menurut jenis sampah. Namun sayangnya, pada kondisi eksisting Kota Pekanbaru masih mencampur sampah yang berasal dari sumbernya, tidak adanya proses pemilahan sebelumnya yang dilakukan oleh masyarakat maupun petugas kebersihan untuk lebih mengefisiensikan dan mengefektifkan pengelolaan sampah serta untuk mengurangi volume sampah yang nantinya bermuara di TPA Muara Fajar.

Pada Perda tersebut juga telah dijelaskan bahwa minimal sistem yang di terapkan dalam TPA, sudah harus mengacu ke sistem *controlled landfill*, namun pada kondisi eksistingnya TPA Muara Fajar masih menerapkan sistem *open dumping*.